

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan dikaji dan dideskripsikan secara kualitatif tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa dibedakan dari gaya kognitif reflektif dan impulsif. Analisis tingkat *self-efficacy* dalam penelitian ini diantaranya adalah tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif.

Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan perolehan hasil tes MFFT (*Matching Familiar Figure Test*) yang telah diberikan kepada siswa kelas IX SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo yang diikuti oleh 19 siswa dari 20 siswa. Data dalam penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan tertulis dan hasil wawancara terhadap empat subjek penelitian, yaitu dua subjek bergaya kognitif reflektif dan dua subjek bergaya impulsif. Penentuan keempat subjek tersebut juga didasarkan oleh pertimbangan guru matematika kelas IX SMP Islam Al-Amin Sukodono Sidoarjo, maka diperoleh subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Kode Subjek	Skor MFFT	
			Benar	Salah
1.	M. A. A.	R ₁	11	2
2.	I. I. P.	R ₂	10	3
3.	A. N. A.	I ₁	1	12
4.	Z. A. F.	I ₂	1	12

Keterangan:

R₁ : Siswa bergaya kognitif reflektif pertama

R₂ : Siswa bergaya kognitif reflektif kedua

I₁ : Siswa bergaya kognitif impulsif pertama

I₂ : Siswa bergaya kognitif impulsif kedua

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan tugas penyelesaian masalah (TPM) sebagai berikut:

TES PEMECAHAN MASALAH (TPM)

Permasalahan

Pembangunan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya sudah sampai pada tahap pengecatan bagian dalam ruang kelas. Terdapat 10 ruang kelas berbentuk balok dan berukuran sama. Satu ruang kelas panjangnya 900 cm, lebar 800 cm, dan tinggi 300 cm. Di masing-masing ruang kelas terdapat 5 buah jendela berbentuk persegi panjang dengan panjang dan lebar jendela adalah 100 cm dan 60 cm. Kaleng cat yang akan digunakan untuk mengecat berbentuk tabung dengan jari-jari 14 cm dan tingginya 36 cm. Setiap 1 cm³ dari isi cat tersebut hanya dapat digunakan untuk mengecat 50 cm² luas ruang kelas. Jika atap, jendela, dan lantai ruang kelas tidak dicat, maka berapa kaleng cat yang dibutuhkan untuk mengecat bagian dalam dari 10 kelas tersebut?

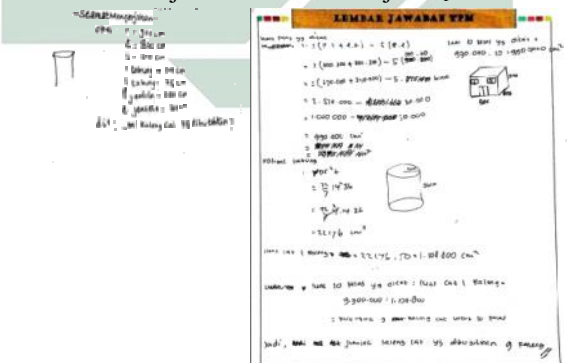
A. Tingkat *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif

Pada bagian ini, akan dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan data mengenai tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₁ dan subjek R₂.

1. Subjek Reflektif Pertama (R₁)

a. Deskripsi Data

Berikut adalah jawaban tertulis subjek R₁.



Gambar 4.1
Jawaban Tertulis Subjek R₁

Berdasarkan jawaban yang telah ditulis oleh subjek R₁, terlihat bahwa subjek R₁ menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah dari yang diketahui namun tidak secara lengkap, yang ditanyakan, menggambar sketsa dari balok dan tabung, menggunakan rumus-rumus permukaan balok tanpa atap dan alas, rumus volume tabung dan luas persegi panjang hingga mendapatkan solusi yang benar. Subjek R₁ menjawab benar untuk setiap langkah yang telah dituliskan.

Subjek R₁ menuliskan $p = 900 \text{ cm}$, $l = 800 \text{ cm}$, $t = 300 \text{ cm}$, $r_{\text{tabung}} = 14 \text{ cm}$, $t_{\text{tabung}} = 36 \text{ cm}$, $p_{\text{jendela}} = 100 \text{ cm}$, $l_{\text{jendela}} = 60 \text{ cm}$ sebagai unsur-unsur yang diketahui dari permasalahan. Subjek R₁ juga menuliskan bahwa yang ditanya dari permasalahan adalah jumlah kaleng yang dibutuhkan.

Subjek R₁ menggunakan konsep luas permukaan balok tanpa atap dan alas dan konsep luas persegi panjang untuk mencari luas 10 kelas yang dicat. Langkah pertama, subjek R₁ langsung menuliskan $1 \times 2 p \times l + l \times t - 5(p \times l)$ sebagai rumus untuk mencari luas 1 kelas yang dicat. Pada jawaban pertama, subjek R₁ mensubstitusikan nilai $p_{\text{balok}} = 900$, $l_{\text{balok}} = 800 \text{ cm}$, dan $t_{\text{balok}} = 300 \text{ cm}$, $p_{\text{jendela}} = 900 \text{ cm}$, dan $l_{\text{jendela}} = 800 \text{ cm}$ menjadi $2 \times 900 \times 300 + 800 \times 300 - 5(900 \times 800)$. Kemudian, subjek R₁ mengalikan nilai-nilai yang berada di dalam kurung terlebih dahulu sehingga diperoleh $2 \times 270.000 + 240.000 - 5 \times 720.000$. Selanjutnya, subjek R₁ melakukan operasi penjumlahan yang berada di dalam kurung dan operasi perkalian menjadi $2 \times 510.000 - 4.600.000$, kemudian subjek R₁ melakukan operasi perkalian menjadi $1.020.000 - 4.600.000$. Selanjutnya, subjek R₁ mencoret-coret beberapa bagian dari pekerjaannya, yaitu dimulai dari tahap mensubstitusikan nilai panjang dan lebar jendela. Subjek R₁ mengganti nilai panjang dan lebar jendela menjadi $p_{\text{jendela}} = 100 \text{ cm}$, dan $l_{\text{jendela}} = 60 \text{ cm}$, kemudian disubstitusikan kedalam rumus menjadi $2 \times 900 \times 300 + 800 \times 300 - 5(100 \times 60)$. Subjek R₁ memperoleh hasil $1.020.000 - 30.000 = 990.000 \text{ cm}^2$. Selanjutnya, subjek R₁ mencari luas 10 kelas yang dicat

dengan cara mengalikan luas kelas yang dicat dengan 10 menjadi $990.000 \times 10 = 9.900.000 \text{ cm}^2$.

Langkah kedua, subjek R₁ mencari volume kaleng cat dengan menggunakan rumus volume tabung yaitu $\pi r^2 t$. Kemudian subjek R₁ mensubstitusikan nilai $\pi = \frac{22}{7}$, $r_{\text{tabung}} = 14 \text{ cm}$, dan $t_{\text{tabung}} = 36 \text{ cm}$ ke dalam rumus volume tabung, diperoleh $\frac{22}{7} \times 14^2 \times 36$. Subjek R₁ membagi salah satu nilai r_{tabung} dengan 7, diperoleh $22 \times 2 \times 14 \times 36 = 22.176 \text{ cm}^2$. Sehingga subjek R₁ memperoleh hasil yang benar.

Langkah selanjutnya, subjek R₁ mengalikan volume tabung dengan 50, karena 1 cm^3 dari volume tabung digunakan untuk mengecat 50 cm^2 dari luas ruang kelas menjadi 22.176×50 , sehingga subjek R₁ memperoleh hasil 1.108.800. Kemudian, subjek R₁ membagi luas 10 kelas yang dicat dengan 1.108.800 untuk mengetahui jumlah cat kaleng yang dibutuhkan untuk mengecat 10 kelas, yaitu $\frac{9.900.000}{1.108.800}$. Subjek R₁ menuliskan hasil pembagian tersebut dengan langsung membulatkan hasilnya tanpa menuliskan hasil aslinya menjadi 9 kaleng cat.

Berdasarkan jawaban tertulis di atas, untuk mengetahui dan mengungkapkan tingkat *self-efficacy* subjek R₁ dalam menyelesaikan masalah matematika, berikut adalah kutipan hasil wawancara subjek R₁ pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali penyelesaian yang akan dideskripsikan.

1) Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, tingkat *self-efficacy* subjek R₁ yang akan diungkap adalah keyakinan terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah dan perasaan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek R₁ dalam memahami masalah:

- P_{1.1} : Berapa kali kamu membaca permasalahan itu?
 R_{1.1} : 10 kali.
 P_{1.2} : Setelah kamu membacanya sebanyak 10 kali, apakah kamu merasa yakin dapat menyebutkan

informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar?

R_{1,2} : Iya, yakin.

P_{1,3} : Coba sebutkan, apa saja informasi penting yang kamu ketahui dalam permasalahan itu?

R_{1,3} : Ada balok, panjangnya 900 cm, terus lebarnya 800 cm, terus tinggi 300 cm, volume tabung, jari-jarinya 14 cm terus tinggi 36 cm, habis itu sama ada panjang jendelanya 100 cm sama lebarnya 60 cm. Setiap 1 cm³ dari isi cat tersebut hanya dapat digunakan untuk mengecat 50 cm² luas ruang kelas. Atap, jendela, dan lantai ruang kelas tidak dicat dan jumlah kaleng cat yang digunakan untuk mengecat 10 kelas.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1,1} subjek R₁ membutuhkan 10 kali membaca untuk dapat memahami permasalahan. Pada pernyataan R_{1,2} subjek R₁ merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar setelah membaca permasalahan secara berulang-ulang, yaitu sebanyak 10 kali. Kemudian pada pernyataan R_{1,3} subjek R₁ menyebutkan beberapa informasi penting dalam permasalahan yang dianggap benar oleh subjek R₁, yaitu terdapat balok, panjangnya 900 cm, terus lebarnya 800 cm, terus tinggi 300 cm, volume tabung, jari-jarinya 14 cm terus tinggi 36 cm, setelah itu sama ada panjang jendelanya 100 cm sama lebarnya 60 cm. Setiap 1 cm³ dari isi cat tersebut hanya dapat digunakan untuk mengecat 50 cm² luas ruang kelas. Atap, jendela, dan lantai ruang kelas tidak dicat dan jumlah kaleng cat yang digunakan untuk mengecat 10 kelas. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁:

P_{1,4} : Apakah menurut kamu ini merupakan permasalahan yang sulit?

R_{1,4} : Iya, sulit bu.

P_{1,5} : Apakah kamu langsung putus asa saat menghadapi masalah seperti ini?

R_{1,5} : Tidak bu.

P_{1.6} : Apakah kamu merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan ini?

R_{1.6} : Masih.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.4} subjek R₁ merasa bahwa permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang sulit. Akan tetapi, pada pernyataan R_{1.5} subjek R₁ tidak langsung merasa putus asa saat menghadapi permasalahan yang sulit, bahkan pada pernyataan R_{1.6} subjek R₁ merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan meskipun sulit.

2) Menyusun Rencana

Pada tahap menyusun rencana, tingkat *self-efficacy* subjek R₁ yang akan diungkap adalah gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek dalam merencanakan penyelesaian:

P_{1.7} : Apa saja cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{1.7} : Luas kelas yg di cat di cari, terus luas balok dikurangi luas 5 jendela, terus dicari volume tabung untuk mencari luas cat 1 kaleng. Terus luas 1 kelas yang di cat dikalikan 10, terus luas 10 kelas yang di cat dibagi luas cat 1 kaleng nggeh niku hasilnya.

P_{1.8} : Apakah kamu merasa yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{1.8} : *Inshaallah*, yakin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.7} subjek R₁ menjelaskan cara yang digunakan yaitu mencari luas kelas yang dicat, kemudian luas balok dikurangi luas 5 jendela, kemudian mencari volume tabung untuk kemudian digunakan dalam mencari luas cat 1 kaleng. Setelah itu, luas 1 kelas yang dicat dikalikan 10, dan hasilnya dapat ditemukan dengan cara luas 10 kelas yang di cat dibagi luas cat 1 kaleng.

Kemudian pada pernyataan R_{1.8} subjek R₁ meyakini bahwa cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁:

P_{1.9} : Apakah kamu merasa bingung/kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{1.9} : Tadi sempat bingung bu.

P_{1.10} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi rasa bingung itu?

R_{1.10} : Membaca soalnya lagi.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.9} subjek R₁ menyatakan bahwa subjek sempat merasa bingung saat menentukan cara yang menurutnya tepat untuk menyelesaikan permasalahannya. Kemudian sesuai dengan pernyataan R_{1.10} subjek R₁ mengatasi rasa bingungnya dengan membaca lagi permasalahan.

3) Melaksanakan Rencana

Pada tahap melaksanakan rencana, tingkat *self-efficacy* subjek R₁ yang akan diungkap adalah menyelesaikan permasalahan sesuai target yang diharapkan, perasaan yakin terhadap usaha kerasnya dan mengatasi kesulitan dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁ dalam melaksanakan rencana:

P_{1.12} : Apakah kamu menggunakan cara yang telah kamu sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{1.12} : Iya.

P_{1.13} : Apakah kamu yakin dapat memenuhi target yang kamu harapkan dengan menggunakan cara tersebut?

R_{1.13} : *Insyallah*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.12} subjek R₁ menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada pernyataan R_{1.13} subjek R₁ merasa yakin dapat memenuhi target yang diharapkan

dengan menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁:

P_{1.14} : Kalau begitu, mengapa jawaban ini dicoret?
(*menunjuk jawaban yang dicoret*)

R_{1.14} : Itu salah bu.

P_{1.15} : Mengapa kamu menganggap itu salah?

R_{1.15} : Saya kurang teliti bu, pas saya mau ngitung hasilnya ternyata ndak bisa, akhirnya saya baca lagi dari atas ternyata saya salah memasukkan nilainya. Terus saya coret dan menggantinya.

P_{1.16} : Apakah kamu merasa yakin dengan langkah yang sudah kamu perbaiki ini sudah benar?

R_{1.16} : *Insyallah.*

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.14} subjek R₁ menganggap bahwa jawaban yang telah dicoret merupakan jawaban yang salah. Kemudian pada pernyataan R_{1.15} subjek R₁ menyatakan bahwa dia kurang teliti dan saat menghitungnya tidak menemukan hasil yang sesuai, kemudian dia membaca jawabannya dari atas dan ternyata terdapat kesalahan saat memasukkan beberapa nilainya. Sehingga ada jawaban yang dicoret dan diganti. Pada kutipan R_{1.16} subjek R₁ merasa yakin bahwa langkah yang telah diperbaiki sudah benar. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁:

P_{1.17} : Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah?

R_{1.17} : Tidak begitu kesulitan, tapi tadi sempat bingung dimana salahannya, jadi harus benar-benar teliti.

P_{1.18} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kebingungan tersebut?

R_{1.18} : Diteliti lagi.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, para pernyataan R_{1.17} subjek R₁ tidak begitu merasa kesulitan, tetapi sempat merasa bingung mencari letak kesalahannya saat melakukan perbaikan. Pada kutipan R_{1.18}, subjek R₁

mengatasi kebingungan yang dialaminya dengan cara meneliti lagi langkah penyelesaian yang telah dikerjakan.

4) Melihat Kembali

Pada tahap melihat kembali, tingkat *self-efficacy* subjek R₁ yang akan diungkap adalah mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti, menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan, dan kemampuan menangani *stres* dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₁ dalam melihat kembali:

P_{1.19} : Apakah kamu telah mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang kamu peroleh sebelum mengumpulkannya?

R_{1.19} : Tidak.

P_{1.20} : Mengapa kamu tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang telah kamu peroleh?

R_{1.20} : Bosan.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.19} subjek R₁ tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang diperoleh sebelum mengumpulkannya. Pada pernyataan R_{1.20} subjek R₁ menyatakan bahwa dia merasa bosan sehingga tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaannya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek R₁:

P_{1.21} : Apakah kamu mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan?

R_{1.21} : Iya.

P_{1.22} : Kesimpulan apa yang dapat kamu tarik berdasarkan hasil pekerjaanmu?

R_{1.22} : Jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9 kaleng.

P_{1.23} : Apakah menurut kamu kesimpulan tersebut sudah

sesuai dengan target kamu?

R_{1.23} : Insyallah bu.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.21} subjek R₁ mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Pada pernyataan R_{1.22} subjek R₁ menyimpulkan bahwa banyaknya kaleng cat yang dibutuhkan adalah 9 kaleng. kemudian pada pernyataan R_{1.22} subjek R₁ merasa bahwa kesimpulan yang telah dibuat sudah sesuai dengan targetnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek R₁:

- P_{1.23} : Apakah kamu berhasil mengumpulkan hasil pekerjaan kamu dengan tepat waktu?
 R_{1.23} : Tidak.
 P_{1.24} : Apakah kamu merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?
 R_{1.24} : Tidak.
 P_{1.25} : Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?
 R_{1.25} : Tidak memperdulikannya.
 P_{1.26} : Baik, saya rasa cukup. Terima kasih.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{1.23} subjek R₁ tidak berhasil menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu. Pada pernyataan R_{1.24} subjek R₁ tidak merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada kutipan R_{1.25} subjek R₁ bersikap tidak peduli saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas, berikut adalah analisis tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₁ berdasarkan tahapan polya:

1) Memahami Masalah

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, pada pernyataan

R_{1,1} subjek R₁ menyatakan telah membaca permasalahan sebanyak 10 kali. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami permasalahan, subjek R₁ telah berusaha keras meskipun menggunakan waktu yang cukup lama. Kemudian, pada pernyataan R_{1,2} subjek R₁ juga menyatakan bahwa dengan membaca permasalahan sebanyak 10 kali, subjek merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan. Hal tersebut kemudian ditunjukkan melalui pernyataan R_{1,3}, yaitu subjek R₁ menyebutkan ukuran balok, tabung dan jendela. Kemudian menjelaskan beberapa keterangan lainnya seperti setiap 1 cm³ dari isi cat hanya dapat digunakan untuk mengecat 50 cm² luas ruang kelas dan beberapa bagian ruangan yang tidak perlu dicat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₁ dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui secara lengkap. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif sangat lambat dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberi jawaban benar dan berkonsentrasi pada informasi yang relevan.

Subjek R₁ juga beranggapan bahwa permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang sulit, sebagaimana pada pernyataan R_{1,4}. Meski demikian subjek R₁ tidak merasa putus asa bahkan masih tetap bersemangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagaimana pada kutipan R_{1,5} dan R_{1,6}, yaitu tidak langsung merasa putus asa saat menghadapi permasalahan yang sulit dan merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan meskipun sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif menentukan sendiri tujuan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data (R_{1,1} s.d. R_{1,3}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek R₁ memenuhi salah satu indikator dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan oleh subjek R₁ yang merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang

diketuainya secara lengkap, namun membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan rubrik penilaian, subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($R_{1,4}$ s.d. $R_{1,6}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek R_1 juga memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude*, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah meskipun terdapat kesulitan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perasaan tidak mudah putus asa bahkan masih merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian, subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

2) Menyusun Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap menyusun rencana, pada pernyataan $R_{1,7}$ subjek R_1 menyebutkan beberapa cara yang digunakan, yaitu mencari luas kelas yang dicat, kemudian luas balok dikurangi luas 5 jendela, mencari volume tabung untuk digunakan mencari luas cat 1 kaleng. Luas 1 kelas yang dicat dikalikan 10, dan hasilnya dapat ditemukan dengan cara luas 10 kelas yang di cat dibagi luas cat 1 kaleng. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_1 bersungguh-sungguh untuk menentukan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek R_1 juga meyakini bahwa cara yang telah disebutkan merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana pada pernyataan $R_{1,8}$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aziz Yahya yang menyatakan bahwa siswa reflektif strategis dalam menyelesaikan masalah.

Subjek R_1 menyatakan sempat merasa bingung saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana pernyataan $R_{1,9}$. Akan tetapi, pada pernyataan $R_{1,10}$, yaitu subjek R_1 mengatasi rasa bingungnya dengan membaca lagi permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_1 dapat mengatasi kebingungannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa

reflektif sangat lamban dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisis data ($R_{1,7}$ dan $R_{1,8}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek R_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari beberapa cara penyelesaian yang subjek R_1 tunjukkan merupakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($R_{1,9}$ dan $R_{1,10}$), dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek R_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_1 dengan mencermati lagi maksud dari permasalahan untuk mengatasi rasa bingungnya. Berdasarkan rubrik penilaian subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

3) Melaksanakan Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, pada pernyataan $R_{1,12}$ subjek R_1 menyatakan bahwa subjek menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_1 memiliki harapan dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan cara yang telah di tentukan sebelumnya. Subjek R_1 juga menyatakan yakin bahwa cara tersebut dapat memenuhi target yang diharapkan, sebagaimana pernyataan $R_{1,13}$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rozenwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar.

Subjek R_1 menyadari bahwa terdapat langkah penyelesaian yang salah, sebagaimana pernyataan $R_{1,14}$. Kemudian pada pernyataan $R_{1,15}$, subjek R_1 memberi

penjelasan bahwa subjek kurang teliti, sehingga melakukan kesalahan pada saat mensubstitusikan nilai variabelnya, sehingga ada jawaban yang dicoret dan diganti. Selanjutnya, subjek R₁ merasa yakin dengan langkah penyelesaian yang telah diperbaiki sudah benar sebagaimana pada pernyataan R_{1.16}. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Rozencwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar dan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif berkonsentrasi pada informasi yang relevan.

Pada pernyataan R_{1.17}, subjek R₁ menyatakan bahwa tidak merasa terlalu kesulitan saat memperbaiki langkah yang salah, tetapi merasa bingung untuk mencari letak kesalahannya, sehingga subjek harus benar-benar teliti dalam mencari letak kesalahannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa subjek R₁ mempunyai jalan keluar untuk menangani rasa bingungnya saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah. Jalan keluar tersebut juga dikemukakan subjek R₁ pada pernyataan R_{1.18} yaitu diteliti lagi merupakan cara untuk mengatasi kebingungan yang dialami subjek R₁. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif sangat lamban dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan analisis data (R_{1.12} dan R_{1.14}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R₁ memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek R₁ dengan meyakini bahwa cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantunya untuk memenuhi target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R₁ mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan analisis data (R_{1.15} dan R_{1.16}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R₁ memenuhi salah satu

indikator pada dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek R₁ dengan meyakini bahwa usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R₁ mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Selanjutnya berdasarkan analisis data (R_{1.17} dan R_{1.18}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R₁ memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek R₁ dengan memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, yaitu dengan meneliti lagi. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R₁ mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

4) Melihat Kembali

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melihat kembali, pada pernyataan R_{1.19} subjek R₁ tidak mengoreksi kembali secara keseluruhan hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Kemudian pada pernyataan R_{1.20}, subjek R₁ menyatakan bahwa subjek sudah merasa bosan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₁ hanya langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa mengoreksi secara teliti terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan karena subjek R₁ sudah merasa bosan saat penyelesaian masalah sampai tuntas. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Rozencwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar.

Data pada pernyataan R_{1.21} menunjukkan bahwa subjek R₁ mempunyai target menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan R_{1.22} yaitu jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9 kaleng.

Dan kesimpulan tersebut dianggap sudah sesuai dengan yang diharapkan subjek R₁, sebagaimana pada pernyataan R_{1,23}. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9 kaleng merupakan wujud dari target yang diharapkan subjek R₁. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip yang menyatakan bahwa siswa reflektif mempertimbangkan banyak alternatif sebelum merespon, sehingga tinggi kemungkinan bahwa respon yang diberikan adalah benar.

Kemudian data pada pernyataan R_{1,24} subjek R₁ tidak berhasil mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₁ masih tetap lanjut menyelesaikan masalahnya meskipun mengetahui bahwa waktu yang diberikan telah habis. Pada pernyataan R_{1,25} dan R_{1,26} subjek R₁ menyatakan tidak merasa stres meskipun melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya dan subjek R₁ malah bersikap tidak memperdulikan hal tersebut. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₁ dapat mengatasi rasa stresnya dengan menunjukkan sikap tidak peduli pada teman yang sudah selesai terlebih dahulu dibanding subjek R₁. Hal ini sesuai dengan pendapat Readance & Bean yang menyatakan bahwa siswa reflektif lama dalam merespon, namun mempertimbangkan semua pilihan yang tersedia, mempunyai konsentrasi yang tinggi saat belajar.

Berdasarkan analisis data (R_{1,19} dan R_{1,20}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R₁ tidak memenuhi indikator dimensi *magnitude* yaitu mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti. Hal tersebut ditunjukkan subjek R₁ dengan menggunakan banyak waktunya untuk menyelesaikan permasalahan sehingga merasa bosan dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R₁ mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

Kemudian berdasarkan analisis data (R_{1,21} s.d. R_{1,23}) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R₁ memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai

target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_1 dengan memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Sedangkan berdasarkan analisis data ($R_{1,24}$ s.d. $R_{1,26}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R_1 memenuhi indikator dimensi *generality* yaitu dapat menangani stres dengan baik saat menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_1 dengan penanganan stres yang baik dan cenderung bekerja secara tenang serta tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan masalah. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari subjek R_1 , maka berikut adalah tabel tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_1 .

Tabel 4.2
Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek R_1 Berdasarkan Tahapan Polya

Tahapan Polya	Keterangan	Indikator	Dimensi	Skor
Memahami Masalah	Membaca permasalahan sebanyak 10 kali.	Yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun membutuhkan waktu yang lama.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dapat menyebutkan informasi penting.			
	Menyebutkan informasi penting dengan lengkap.			
	Merasa sulit.	Tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Tidak merasa putus asa.			
	Bersemangat untuk tetap			

	menyelesaikan masalah.	masalah yang sulit diselesaikan.		
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₁ yang terpenuhi pada tahap memahami masalah adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun membutuhkan waktu yang lama dan tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap memahami masalah adalah dimensi <i>stength</i> dan <i>magnitude</i>.</p>				
Menyusun Rencana	Menyebutkan cara penyelesaian yang tepat.	Dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dengan cara yang telah disebutkan.			
	Merasa bingung.	Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Membaca permasalahannya lagi.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₁ yang terpenuhi pada tahap menyusun rencana adalah dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi <i>magnitude</i>.</p>				
Melaksana-nakan Rencana	Menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya.	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dapat memenuhi target yang diharapkan.			

	Mencoret jawaban salah.	Yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Merasa kurang teliti dan salah dalam operasi matematikanya kemudian dicoret dan diganti.			
	Yakin langkah yang diperbaiki sudah benar.			
	Merasa bingung mencari letak kesalahannya.	Memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, yaitu dengan meneliti lagi.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Mengatasi rasa bingung dengan meneliti kembali.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_1 yang terpenuhi pada tahap melaksanakan rencana adalah yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan, yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama, dan memberi upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, yaitu dengan meneliti lagi. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>strength</i> dan <i>magnitude</i>.</p>				
Melihat Kembali	Tidak mengoreksi hasil pekerjaan.	Merasa bosan dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Tidak mengoreksi karena merasa bosan.			

	Mempunyai target menarik kesimpulan yang tepat.	Menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Menyebutkan kesimpulan yang tepat.			
	Meyakini bahwa kesimpulannya sudah tepat.			
	Tidak berhasil mengumpulkan tepat waktu.	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas.	<i>Generality</i>	2 (Tinggi)
	Tidak merasa stres.			
	Tidak memperdulikan teman yang selesai lebih dulu.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_1 yang terpenuhi pada tahap melihat kembali adalah menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>strength</i> dan <i>generality</i>.</p>				
<p>Tingkat <i>Self-efficacy</i> dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek R_1 Berdasarkan Tahapan Polya</p>				18 (Tinggi)

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_1 yang terpenuhi pada tahap memahami masalah adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun membutuhkan waktu yang

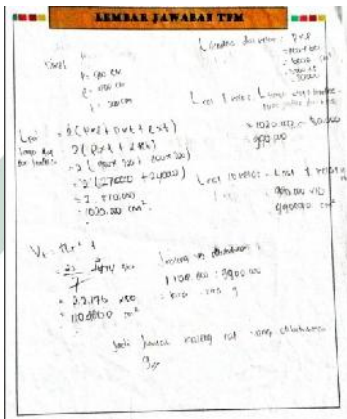
lama dan tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap memahami masalah adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Kemudian pada tahap menyusun rencana, indikator yang terpenuhi adalah dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melaksanakan rencana, indikator yang terpenuhi adalah yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan, yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama, dan memberi upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, yaitu dengan meneliti lagi. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Dan pada tahap melihat kembali, indikator yang muncul adalah menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dapat mengatasi stres dengan baik serta cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi *strength* dan *generality*.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₁ tergolong pada tingkat *self-efficacy* tinggi dengan skor 18.

2. Subjek Reflektif Kedua (R_2)

a. Deskripsi Data

Berikut adalah jawaban tertulis subjek R_2 .



Gambar 4.2
Jawaban Tertulis Subjek R_2

Berdasarkan jawaban yang telah ditulis, terlihat bahwa subjek R_2 menuliskan apa yang diketahui namun tidak secara lengkap dan tanpa menuliskan apa yang ditanyakan. Pada langkah menuliskan unsur yang diketahui, subjek R_2 hanya menuliskan $p = 900 \text{ cm}$, $l = 800 \text{ cm}$, dan $t = 300 \text{ cm}$ tanpa menyertakan keterangan pada setiap ukuran tersebut pada unsur yang diketahui.

Pada langkah selanjutnya, subjek R_2 terlebih dahulu menuliskan rumus luas permukaan balok yaitu $L = 2(p \times l + p \times t + l \times t)$. Kemudian menuliskan rumus yang diberi keterangan luas permukaan balok tanpa atap dan jendela yaitu $L = 2(p \times t + l \times t)$ yang seharusnya rumus tersebut adalah rumus luas permukaan balok tanpa alas dan atap. Subjek R_2 mensubstitusikan nilai p , t , dan l sehingga menjadi $L = 2(900 \times 300 + 800 \times 300)$. Selanjutnya dioperasikan menjadi $L = 2(270.000 + 240.000)$ kemudian dioperasikan sekali lagi menjadi $L = 2 \times 510.000$ menghasilkan $L = 1.020.000 \text{ cm}^2$.

Untuk langkah selanjutnya, subjek R_2 mencari luas jendela dalam kelas menggunakan rumus luas permukaan persegi panjang, yaitu $L = p \times l$, selanjutnya subjek R_2 mensubstitusikan nilai panjang dan lebar jendela sehingga diperoleh $L = 100 \times 60$. Setelah dioperasikan diperoleh $L = 6000 \text{ cm}^2$. Karena terdapat 5 buah jendela dalam 1 kelas, maka subjek R_2 mengalikan hasil yang diperoleh dengan 5 buah jendela menjadi $L = 6000 \times 5$ dan menghasilkan $L = 30.000 \text{ cm}^2$.

Selanjutnya, subjek R_2 mencari cat yang dibutuhkan untuk mengecat 1 kelas dengan menuliskan rumus $L_{\text{balok tanpa atap \& alas}} - L_{\text{jendela dalam kelas}}$, kemudian mensubstitusikan nilai-nilainya menjadi $1.020.000 - 30.000$ dan diperoleh hasil 990.000. Hasil tersebut akan dikalikan dengan jumlah kelas yang harus di cat yaitu 10 kelas, sehingga diperoleh 990.000×10 . Setelah dioperasikan, maka diperoleh $9.900.000 \text{ cm}^3$.

Selanjutnya yang dituliskan oleh subjek R_2 adalah rumus mencari volume tabung, yaitu $V_t = \pi r^2 t$. Selanjutnya subjek R_2 mensubstitusikan nilai π , r , dan t ke dalam rumus tersebut, sehingga diperoleh $V_t = \frac{22}{7} \times 14 \times 14 \times 36$. Subjek R_2 mengoperasikan rumus tersebut kemudian mengalikannya dengan kegunaan 1 cm^3 isi cat pada luas ruang kelas yang di cat yaitu 50 sehingga diperoleh 22.176×50 , setelah dioperasikan maka diperoleh 1.108.800.

Langkah selanjutnya, subjek R_2 mencari jumlah kaleng yang dibutuhkan dengan menuliskan $J_{\text{kaleng yang dibutuhkan}} = 1.108.800 \div 9.900.000$. Subjek R_2 tanpa sadar menuliskan rumus yang salah, seharusnya $J_{\text{kaleng yang dibutuhkan}} = 9.900.000 \div 1.108.800$. Akan tetapi hasil yang diperoleh benar yaitu 9 kaleng. Kemudian subjek R_2 juga menuliskan kesimpulan pada langkah terakhirnya, yaitu jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9.

Berdasarkan jawaban tertulis di atas, untuk mengetahui dan mengungkapkan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_2 , berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan subjek R_2 pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan

rencana, dan melihat kembali penyelesaian yang akan dideskripsikan.

1) Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, tingkat *self-efficacy* subjek R_2 yang akan diungkap adalah keyakinan terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah dan perasaan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek R_2 dalam memahami masalah:

$P_{2.1}$: Berapa kali kamu membaca permasalahan itu?

$R_{2.1}$: Banyak, lebih dari 5 karena butuh untuk pemahaman.

$P_{2.2}$: Setelah kamu membacanya lebih dari 5 kali, apakah kamu merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar?

$R_{2.2}$: Sangat yakin sekali.

$P_{2.3}$: Coba sebutkan, apa saja informasi penting yang kamu ketahui dalam permasalahan itu?

$R_{2.3}$: Ukuran-ukuran untuk mencari luas balok, volume tabung. Kemudian disuruh mencari berapa kaleng cat yang digunakan untuk mengecat.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan $R_{2.1}$ subjek R_2 menyatakan butuh lebih dari 5 kali membaca untuk dapat memahami permasalahan. Pada pernyataan $R_{2.2}$ subjek R_2 merasa sangat yakin sekali dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar setelah membaca permasalahan secara berulang-ulang, yaitu lebih dari 5 kali. Kemudian pada pernyataan $R_{2.3}$ subjek R_2 menyebutkan beberapa informasi penting yang diketahui dalam permasalahan, yaitu Ukuran-ukuran untuk mencari luas balok dan volume tabung. Kemudian mencari berapa kaleng cat yang digunakan untuk mengecat. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R_2 :

$P_{2.4}$: Apakah menurut kamu ini merupakan permasalahan yang sulit?

$R_{2.4}$: Iya, mungkin ada banyak kesulitan.

P_{2.5} : Apakah kamu langsung putus asa saat menghadapi masalah seperti ini?

R_{2.5} : Tidak.

P_{2.6} : Apakah kamu merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan ini?

R_{2.6} : Iya, masih semangat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.4} subjek R₂ menyatakan bahwa mungkin ada banyak kesulitan dalam permasalahan yang diberikan. Akan tetapi, pada pernyataan R_{2.5} subjek R₂ tidak langsung putus asa saat menghadapi permasalahan tersebut, bahkan pada pernyataan R_{2.6} subjek R₂ menyatakan masih merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan.

2) Menyusun Rencana

Pada tahap menyusun rencana, tingkat *self-efficacy* subjek R₂ yang akan diungkap adalah gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₂ dalam merencanakan penyelesaian:

P_{2.7} : Apa saja cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{2.7} : Yang pertama kita mencari luas permukaan tanpa atap tanpa jendela, mencari luas permukaan kubus tanpa atap, lantai dan tanpa jendela, volume tabung trus luas jendela dalam kelas trus luas cat 1 kelas, luas cat 10 kelas kalau sudah luas 1 kelas di kali 10, kalau sudah luas cat 1 kelas dikali 10 trus dikurangi luas jendela kalau sudah kita jumlahkan semua terus dibagi.

P_{2.8} : Apakah kamu merasa yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

R_{2.8} : Iya, sangat yakin sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.7} subjek R₁ menjelaskan cara yang digunakan yaitu yang pertama, mencari luas permukaan

tanpa atap tanpa jendela, mencari luas permukaan kubus tanpa atap, lantai dan tanpa jendela, volume tabung kemudian luas jendela dalam kelas trus luas cat 1 kelas, luas cat 10 kelas, kalau sudah luas 1 kelas di kali 10, kalau sudah luas cat 1 kelas dikali 10 trus dikurangi luas jendela. Kalau sudah dijumlahkan semua terus dibagi. Kemudian pada pernyataan $R_{2,8}$ subjek R_1 menyatakan sangat yakin sekali bahwa cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R_2 :

$P_{2,9}$: Apakah kamu merasa bingung/kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

$R_{2,9}$: Lumayan, ada yang lupa ada yang ingat rumusnya.

$P_{2,10}$: Apa yang kamu lakukan saat itu?

$R_{2,10}$: Berusaha mengingat, soalnya materinya baru dijelaskan pak minarto kemaren.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan $R_{2,9}$ subjek R_2 menyatakan agak kesulitan sebab ada beberapa rumus yang lupa. Kemudian pada pernyataan $R_{2,10}$ subjek R_2 menyatakan berusaha mengingat rumus yang masih belum diingat.

3) Melaksanakan Rencana

Pada tahap melaksanakan rencana, tingkat *self-efficacy* subjek R_2 yang akan diungkap adalah menyelesaikan permasalahan sesuai target yang diharapkan, perasaan yakin terhadap usaha kerasnya dan mengatasi kesulitan dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R_2 dalam melaksanakan rencana:

$P_{2,12}$: Apakah kamu menggunakan cara yang telah kamu tentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan ini?

$R_{2,12}$: Iya.

$P_{2,13}$: Apakah kamu yakin dapat memenuhi target yang kamu harapkan dengan menggunakan cara tersebut?

$R_{2,13}$: *Insyallah* yakin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.12} subjek R₂ menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada pernyataan R_{2.13} subjek R₂ merasa yakin dapat memenuhi target yang diharapkan dengan menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₂:

P_{2.14} : Kalau begitu, mengapa di sini ada bekas jawaban yang dihapus? (*menunjuk bekas jawaban yang dihapus*)

R_{2.14} : Awalnya saya nyoba ngerjakan awur-awuran, ternyata saya bingung mau diapakan lagi dan sepertinya bukan seperti itu caranya. Jadi saya hapus semua dan ngerjakan lagi dari awal.

P_{2.15} : Mengapa kamu melakukan hal tersebut?

R_{2.15} : Karena takut nanti pas diteliti lagi ternyata masih salah.

P_{2.16} : Apakah kamu merasa yakin dengan langkah yang sudah kamu perbaiki ini sudah benar?

R_{2.16} : *Insyallah* yakin.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.14} subjek R₂ menjelaskan bahwa awalnya subjek mencoba mengerjakan secara awur-awuran, kemudian bingung mau diapakan lagi dan sepertinya bukan seperti itu caranya. Jadi subjek menghapus semua dan mengerjakan mulai dari awal. Kemudian pada pernyataan R_{2.15} subjek R₂ menyatakan bahwa subjek melakukan hal tersebut karena takut saat diteliti kembali ternyata masih salah. Pada kutipan R_{2.16} subjek R₂ menyatakan perasaan yakin bahwa langkah yang telah diperbaiki sudah benar. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₂:

P_{2.17} : Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah?

R_{2.17} : Lumayan

P_{2.18} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

R_{2,18} : Harus mengingat materi-materi matematika yang udah dulu-dulu.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, para pernyataan R_{2,17} subjek R₂ sedikit merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah. Pada kutipan R_{2,18}, subjek R₂ menyatakan bahwa subjek harus mengingat materi-materi matematika yang sudah lama untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

4) Melihat Kembali

Pada tahap melihat kembali, tingkat *self-efficacy* subjek R₂ yang akan diungkap adalah mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti, menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan, dan kemampuan menangani stres dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₂ dalam melihat kembali:

P_{2,19} : Apakah kamu telah mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang kamu peroleh sebelum mengumpulkannya?

R_{2,19} : Tidak.

P_{2,20} : Mengapa kamu tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang telah kamu peroleh?

R_{2,20} : Sebenarnya masih ingin ngoreksi lagi, tapi waktunya tidak *nututi*.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{2,19} subjek R₂ tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang diperoleh sebelum mengumpulkannya. Pada pernyataan R_{2,20} subjek R₂ menyatakan bahwa sebenarnya subjek masih ingin ngoreksi kembali sebelum mengumpulkan, akan tetapi waktunya tidak mencukupi. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek R₂:

P_{2,21} : Apakah kamu mempunyai target untuk menarik kesimpulan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan?

R_{2,21} : *Insyallah* iya.

P_{2,22} : Kesimpulan apa yang dapat kamu tarik berdasarkan hasil pekerjaanmu?

R_{2.22} : Jadi jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9.

P_{2.23} : Apakah menurut kamu kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan target kamu?

R_{2.23} : *Inshaallah* benar.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.21} subjek R₂ menyatakan mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Pada pernyataan R_{2.22} subjek R₂ menarik kesimpulan yaitu jumlah kaleng cat yang dibutuhkan adalah 9. Kemudian pada pernyataan R_{2.22} subjek R₂ menganggap bahwa kesimpulan yang telah dibuat sudah sesuai dengan targetnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek R₂:

P_{2.24} : Apakah kamu berhasil mengumpulkan hasil pekerjaan kamu dengan tepat waktu?

R_{2.24} : Tidak berhasil.

P_{2.25} : Apakah kamu merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?

R_{2.25} : Tidak *sampek* stres, cuma agak sedikit *gopoh*.

P_{2.26} : Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?

R_{2.26} : Berusaha untuk tenang.

P_{2.27} : Baik, saya rasa cukup. Terima kasih.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan R_{2.24} subjek R₂ menyatakan bahwa tidak berhasil menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu. Akan tetapi pada pernyataan R_{2.25} subjek R₂ tidak sampai merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada kutipan R_{2.26} subjek R₂ juga berusaha untuk tenang saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas, berikut adalah analisis tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₂ berdasarkan tahapan polya:

1) Memahami Masalah

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, pada pernyataan $R_{2,1}$ subjek R_2 butuh lebih dari 5 kali membaca untuk dapat memahami permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami permasalahan, subjek R_2 telah berusaha keras meskipun menggunakan waktu yang cukup lama. Kemudian, pada pernyataan $R_{2,2}$ subjek R_2 juga menyatakan bahwa sangat yakin sekali dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar setelah membaca permasalahan secara berulang-ulang, yaitu lebih dari 5 kali. Hal tersebut kemudian ditunjukkan melalui pernyataan $R_{2,3}$, yaitu diketahui ukuran-ukuran untuk mencari luas balok dan volume tabung. Kemudian mencari berapa kaleng cat yang digunakan untuk mengecat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui namun masih kurang lengkap. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif sangat lamban dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberi jawaban benar dan berkonsentrasi pada informasi yang relevan.

Subjek R_2 juga menyatakan bahwa mungkin ada banyak kesulitan dalam permasalahan yang diberikan, sebagaimana pada pernyataan $R_{2,4}$. Meski demikian subjek R_2 tidak merasa putus asa bahkan masih tetap bersemangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagaimana pada kutipan $R_{2,5}$ dan $R_{2,6}$, yaitu tidak langsung merasa putus asa saat menghadapi permasalahan yang sulit dan masih bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan meskipun sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif menentukan sendiri tujuan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data ($R_{2,1}$ s.d. $R_{2,3}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek R_2 memenuhi salah satu indikator dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk

menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan oleh subjek R_2 yang merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahuinya, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan rubrik penilaian, subjek R_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($R_{2.4}$ s.d. $R_{2.6}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek R_2 juga memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude*, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah meskipun terdapat kesulitan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perasaan tidak mudah putus asa bahkan masih merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian, subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

2) Menyusun Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap menyusun rencana, pada pernyataan $R_{2.7}$ subjek R_2 menyebutkan beberapa cara yang digunakan, yaitu pertama, mencari luas permukaan tanpa atap tanpa jendela, mencari luas permukaan kubus tanpa atap, lantai dan tanpa jendela, volume tabung, luas jendela dalam kelas, luas cat 1 kelas, luas cat 10 kelas, luas 1 kelas di kali 10, luas cat 1 kelas dikali 10 kemudian dikurangi luas jendela. Jika sudah, maka dijumlahkan semuanya kemudian dibagi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_2 bersungguh-sungguh dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Subjek R_2 juga merasa sangat yakin bahwa cara yang telah disebutkan merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana pada pernyataan $R_{2.8}$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aziz Yahya yang menyatakan bahwa siswa reflektif strategis dalam menyelesaikan masalah.

Pada pernyataan $R_{2.9}$ diperoleh data yang menunjukkan bahwa subjek R_2 sedikit mengalami kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk

menyelesaikan permasalahan. Kemudian, pada pernyataan $R_{2,10}$, yaitu subjek R_2 mengatasi kesulitan dengan berusaha mengingat rumus yang sudah lupa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_2 dapat mengatasi kesulitannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif sangat lamban dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisis data ($R_{2,7}$ dan $R_{2,8}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari beberapa cara penyelesaian yang subjek R_2 tunjukkan yaitu berupa strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($R_{2,9}$ dan $R_{2,10}$), dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan berusaha keras mengingat kembali rumus yang dilupa untuk mengatasi kesulitannya. Berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

3) Melaksanakan Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, pada pernyataan $R_{2,12}$ subjek R_2 menyatakan bahwa subjek menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_2 memiliki harapan bahwa dengan menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya subjek akan berhasil dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek R_2 juga menyatakan yakin bahwa cara tersebut dapat memenuhi target yang diharapkan, sebagaimana pernyataan $R_{2,13}$. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rozenwajg dan Corroyer yang menyatakan

bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar.

Subjek R_2 menyadari bahwa terdapat langkah penyelesaian yang kurang tepat, sebagaimana pernyataan $R_{2.14}$, yaitu dengan menggunakan metode *trial error*, kemudian subjek merasa bingung dan tidak dapat meneruskan pekerjaannya menggunakan metode tersebut sehingga subjek menghapus semua pekerjaannya dan kembali mengerjakan mulai dari awal. Kemudian pada pernyataan $R_{2.15}$, subjek R_2 memberi penjelasan bahwa hal tersebut dilakukan karena takut akan menemukan kesalahan saat diteliti lagi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_2 lebih memilih untuk memikirkan kembali secara matang mengenai cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahannya dibanding tetap melanjutkan pekerjaannya dengan menggunakan metode *trial error* seperti sebelumnya. Selanjutnya pada pernyataan $R_{2.16}$, subjek R_2 menyatakan telah yakin dengan langkah penyelesaian yang diperbaiki sudah benar. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Rozencwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar dan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif berkonsentrasi pada informasi yang relevan.

Pada pernyataan $R_{2.17}$, subjek R_2 merasa sedikit kesulitan saat memperbaiki langkah yang salah. Kemudian pada pernyataan $R_{2.18}$ subjek R_2 juga menyatakan bahwa subjek harus mengingat materi-materi matematika yang sudah lama untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R_2 merasa kesulitan dikarenakan lupa dengan beberapa rumus matematika pada materi yang lalu, sehingga subjek R_2 harus mengingat kembali materi tersebut untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita yang menyatakan bahwa siswa reflektif sangat

lamban dan berhati-hati dalam memberikan respon, tetapi cenderung memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan analisis data ($R_{2.12}$ dan $R_{2.13}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan meyakini bahwa cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantunya untuk memenuhi target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan analisis data ($R_{2.14}$ s.d $R_{2.16}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan meyakini bahwa usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar dan dengan waktu yang cukup lama. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Selanjutnya berdasarkan analisis data ($R_{2.17}$ dan $R_{2.18}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan mengingat beberapa materi matematika yang berkaitan dengan cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

4) **Melihat Kembali**

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melihat kembali, pada pernyataan $R_{2.19}$ subjek R_2 tidak mengoreksi kembali secara keseluruhan

hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Kemudian pada pernyataan R_{2.20}, subjek R₂ menyatakan bahwa subjek sebenarnya masih ingin ngoreksi kembali sebelum mengumpulkan, akan tetapi waktunya tidak mencukupi. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₂ langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa terlebih dahulu mengoreksi kembali secara teliti. Hal tersebut dilakukan karena subjek R₂ kehabisan waktu. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Rozenwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa reflektif menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi cermat/teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar.

Data pada pernyataan R_{2.21} menunjukkan bahwa subjek R₂ mempunyai target untuk menarik kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan R_{2.22} yaitu jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9. Kemudian kesimpulan tersebut dianggap sudah sesuai dengan yang diharapkan subjek R₂, sebagaimana pada pernyataan R_{2.23}. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek mempunyai target saat menarik kesimpulan dan jumlah kaleng cat yang dibutuhkan 9 tidak lain merupakan wujud dari target yang diharapkan subjek R₂. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip yang menyatakan bahwa siswa reflektif mempertimbangkan banyak alternatif sebelum merespon, sehingga tinggi kemungkinan bahwa respon yang diberikan adalah benar.

Kemudian data pada pernyataan R_{2.24} subjek R₂ tidak berhasil mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek R₂ masih tetap lanjut menyelesaikan masalahnya meskipun mengetahui bahwa waktu yang diberikan telah habis. Pada pernyataan R_{2.25} dan R_{2.26} subjek R₂ menyatakan tidak sampai merasa stres tetapi muncul rasa sedikit tergesa-gesa saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya dan subjek R₂ berusaha meredamnya dengan bersikap tenang. Pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa subjek R_2 dapat mengatasi rasa stresnya dengan berusaha bersikap tenang saat melihat teman yang sudah selesai terlebih dahulu dibanding subjek R_2 . Hal ini sesuai dengan pendapat Readance & Bean yang menyatakan bahwa siswa reflektif lama dalam merespon, namun mempertimbangkan semua pilihan yang tersedia, mempunyai konsentrasi yang tinggi saat belajar.

Berdasarkan analisis data ($R_{2.19}$ dan $R_{2.20}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R_2 tidak memenuhi indikator dimensi *magnitude* yaitu mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan lebih memilih menghabiskan banyak waktunya untuk lanjut menyelesaikan permasalahan yang belum tuntas dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaannya meskipun ada rasa ingin mengecek kembali hasil pekerjaan tersebut sebelum dikumpulkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Kemudian berdasarkan analisis data ($R_{2.21}$ s.d. $R_{2.23}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Sedangkan berdasarkan analisis data ($R_{2.24}$ s.d. $R_{2.26}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek R_2 memenuhi indikator dimensi *generality* yaitu dapat menangani stres dengan baik saat menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek R_2 dengan penanganan stres yang baik dan cenderung berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek R_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari subjek R₂, maka berikut adalah tabel tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₂.

Tabel 4.3
Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek R₂ Berdasarkan Tahapan Polya

Tahapan Polya	Keterangan	Indikator	Dimensi	Skor
Memahami Masalah	Membaca permasalahan lebih dari 5 kali.	Merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahuinya, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama.	<i>Strength</i>	1 (Sedang)
	Yakin dapat menyebutkan informasi penting.			
	Informasi penting yang disebutkan kurang lengkap.			
	Merasa sulit.			
	Tidak merasa putus asa.	Tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah.			
Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah subjek R ₂ yang terpenuhi pada tahap memahami masalah adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahuinya, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama dan tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap memahami masalah adalah dimensi <i>stength</i> dan <i>magnitude</i> .				
Menyusun Rencana	Menyebutkan cara penyelesaian	Dapat menentukan strategi yang tepat	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)

	yang tepat. Yakin dengan cara yang telah disebutkan.	untuk menyelesaikan masalah.		
	Merasa sulit karena lupa rumus. Berusaha mengingat rumus yang tepat.	Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah subjek R ₂ yang terpenuhi pada tahap menyusun rencana adalah dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi <i>magnitude</i> .				
Melaksanakan Rencana	Menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya.	Yakin bahwa cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dapat memenuhi target yang diharapkan.			
	Menghapus dan mengerjakan lagi mulai dari awal.	Yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Merasa perlu memperbaiki pekerjaan yang salah secara optimal.			

	Yakin langkah yang diperbaiki sudah benar.	yang cukup lama.		
	Merasa kesulitan dalam melakukan perbaikan.	Memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan mengingat materi yang dilupa.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Mengatasi kesulitan dengan mengingat materi matematika yang terdahulu.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah subjek R₂ yang terpenuhi pada tahap melaksanakan rencana adalah yakin bahwa cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan, yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama, dan memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan mengingat materi yang dilupa. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>strength</i> dan <i>magnitude</i>.</p>				
Melihat Kembali	Tidak mengoreksi hasil pekerjaan.	Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan meskipun ada rasa ingin mengecek kembali sebelum dikumpulkan.	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)
	Ada keinginan untuk mengoreksi kembali, namun terbatas dengan waktu yang ditentukan.			
	Mempunyai target menarik kesimpulan yang tepat.	Memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
Menyebutkan				

	kesimpulan yang tepat.	diharapkan.		
	Meyakini bahwa kesimpulannya sudah tepat.			
	Tidak berhasil mengumpulkan tepat waktu.	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas.	<i>Generality</i>	2 (Tinggi)
	Tidak merasa stres, namun sedikit merasa tergesa-gesa.			
	Berusaha bersikap tenang.			
Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah subjek R_2 yang terpenuhi pada tahap melihat kembali adalah tidak mengecek kembali hasil pekerjaan meskipun ada rasa ingin mengecek kembali sebelum dikumpulkan, memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>magnitude strength</i> dan <i>generality</i> .				
Tingkat <i>Self-efficacy</i> dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek R_2 Berdasarkan Tahapan Polya				18 (Tinggi)

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R_2 pada tahap memahami masalah, indikator yang terpenuhi adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahuinya, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama dan tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap memahami masalah adalah dimensi *stength* dan *magnitude*. Kemudian pada tahap menyusun rencana, indikator yang terpenuhi adalah dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan Berhati-

hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melaksanakan rencana, indikator yang terpenuhi adalah dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi *magnitude*. Dan pada tahap melihat kembali, indikator yang muncul adalah tidak mengecek kembali hasil pekerjaan meskipun ada rasa ingin mengecek kembali sebelum dikumpulkan, memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek R₂ tergolong pada tingkat *self-efficacy* tinggi dengan skor 18.

3. Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Berdasarkan Tahapan Polya

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dijelaskan di atas, maka data yang diperoleh dari kedua subjek penelitian dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif. Adapun perbandingan tersebut ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Data Subjek R₁ dan R₂

Tahapan Polya	Subjek R ₁	Subjek R ₂	Dimensi	Skor	
				Subjek R ₁	Subjek R ₂
Mema-hami Masalah	Yakin dapat memahami permasalahan dan	Yakin dapat memahami permasalahan dan	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)	1 (Sedang)

	dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun membutuhkan waktu yang lama.	dapat menyebutkan informasi penting yang diketahuinya, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama.			
<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama yakin dapat memahami permasalahan, dapat menyebutkan informasi penting dalam permasalahan, dan membutuhkan waktu yang lama. Namun pada subjek R_2 masih kurang lengkap dalam menyebutkan informasi pentingnya.</p>					
	Tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	Tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.</p>					
<p>Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa reflektif pada tahap memahami permasalahan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting dalam permasalahan, namun membutuhkan waktu yang lama. 2. Tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. 					
Menyusun Rencana	Dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	Dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
	<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.</p>				
	Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)

	Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.				
Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa reflektif pada tahap menyusun rencana adalah:					
1. Dapat menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.					
2. Berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.					
Melaksanakan Rencana	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.					
	Yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama.	Yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama.					
	Memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, yaitu dengan meneliti lagi.	Memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan mengingat materi yang dilupa.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan, namun dengan cara yang berbeda.					

<p>Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa reflektif pada tahap melaksanakan rencana adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan. 2. Yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama. 3. Memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan yang dirasakan. 					
Melihat Kembali	Merasa bosan dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan.	Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan meskipun ada rasa ingin mengecek kembali sebelum dikumpulkan.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)	1 (Sedang)
<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan. Namun, subjek R_1 melakukannya karena sudah merasa bosan.</p>					
	Menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.	Memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.</p>					
	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas.	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung berusaha untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas.	<i>Generality</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
<p>Kesimpulan: Subjek R_1 dan R_2 sama-sama dapat mengatasi stres dengan baik dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Namun subjek R_1 cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya, sedangkan subjek R_2 cenderung berusaha bersikap tenang.</p>					
<p>Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa reflektif pada tahap melihat kembali adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum 					

dikumpulkan.		
2. Memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.		
3. Dapat mengatasi stres dengan baik dalam menyelesaikan masalah yang belum tuntas.		
Tingkat <i>self-efficacy</i> per subjek dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan tahapan Polya	18 (Tinggi)	18 (Tinggi)

Dari tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada tahap memahami masalah siswa reflektif, yaitu siswa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun membutuhkan waktu yang lama, tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Pada tahap menyusun rencana, siswa dapat menentukan strategi yang tepat dan berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dimensi yang muncul pada tahap ini hanya dimensi *magnitude*. Kemudian pada tahap melaksanakan rencana, siswa yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan, yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama, dan memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melihat kembali, siswa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik saat menyelesaikan masalah yang belum tuntas. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*. Berdasarkan indikator-indikator yang terpenuhi tersebut, disimpulkan bahwa subjek reflektif tergolong pada siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

B. Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Impulsif

Pada bagian ini, akan dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan data mengenai tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 dan subjek I_2 .

1. Subjek Impulsif Pertama (I_1)

a. Deskripsi Data

Berikut adalah jawaban tertulis subjek I_1



Gambar 4.3
Jawaban Tertulis Subjek I_1

Berdasarkan jawaban yang telah ditulis, terlihat bahwa subjek I_1 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap dan kurang beraturan, salah satunya dengan tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Pada langkah pertamanya, subjek I_1 langsung menuliskan rumus untuk mencari luas permukaan 1 kelas menggunakan rumus $2(p \cdot l + l \cdot t)$. Subjek I_1 juga memberikan keterangan berupa nilai yang ditulis tepat di atas simbol dalam rumusnya. Kemudian subjek I_1 mensubstitusikan nilai tersebut ke dalam rumus sehingga diperoleh $2(900 \cdot 800 + 800 \cdot 30000)$. Setelah dioperasikan maka diperoleh $1.920.000 - 30.000$, subjek I_1 langsung mensubstitusikan nilai 30.000 untuk dikurangi dengan hasil yang diperoleh pada langkah pertamanya. Subjek I_1 juga memberi keterangan di sebelah perhitungannya yang pertama mengenai cara memperoleh nilai 30.000 , yaitu

dengan mengoperasikan 5×100 kemudian menjadi 500×50 , setelah dioperasikan, maka diperoleh $5.000 \times 60 = 30.000$. Dalam hal ini subjek tidak menyertakan keterangan mengenai nilai-nilai yang digunakan tersebut. Kemudian subjek I_1 melanjutkan lagi perhitungannya, yaitu $1.920.000 - 30.000$ menjadi $992.000.000 \cdot 10$. Setelah dioperasikan, maka diperoleh $9.920.000.000$. Sekali lagi, dalam hal ini subjek I_1 mensubstitusikan nilai 10 tanpa menyertakan keterangan sama sekali.

Pada langkah kedua, subjek I_1 menuliskan volume tabung, yaitu $V = \pi r^2 t$. Kemudian subjek I_1 mensubstitusikan nilai π, r dan t kedalam rumus menjadi $V = \frac{22}{7} \times 14 \times 14 \times 36$, setelah dioperasikan, maka hasil yang diperoleh $V = 1.108.800$. Hasil yang diberikan oleh subjek I_1 bernilai salah. Subjek I_1 juga langsung menuliskan hasil yang diperoleh tanpa menuliskan cara perhitungannya terlebih dahulu, yaitu = kira-kira 9. Kemudian subjek langsung menuliskan kesimpulan pada langkah penyelesaiannya yang terakhir, yaitu jadi banyaknya cat kaleng yang di butuhkan adalah 9 kaleng.

Berdasarkan jawaban tertulis di atas, untuk mengetahui dan mengungkapkan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 , berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan subjek I_1 pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali penyelesaian yang akan dideskripsikan.

1) Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, tingkat *self-efficacy* subjek I_1 yang akan diungkap adalah keyakinan terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah dan perasaan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek I_1 dalam memahami masalah:

$P_{1,1}$: Berapa kali kamu membaca permasalahan itu?

$I_{1,1}$: 5 kali.

P_{1,2} : Setelah kamu membacanya sebanyak 5 kali, apakah kamu merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar?

I_{1,2} : *Inshaallah* yakin.

P_{1,3} : Coba sebutkan, apa saja informasi penting yang kamu ketahui dalam permasalahan itu?

I_{1,3} : Yang saya ketahui hanya sedikit, seperti satuannya itu cm, ukuran-ukurannya. Ukuran kelas, ukuran tabung dan mencari berapa kaleng cat yg digunakan untuk mengecat.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1,1} subjek I₁ membaca permasalahan sebanyak 5 kali. Pada pernyataan I_{1,2} subjek I₁ merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar setelah membaca permasalahan secara berulang-ulang, yaitu sebanyak 5 kali. Kemudian pada pernyataan I_{1,3} subjek I₁ menyebutkan beberapa informasi penting dalam permasalahan yang dianggap benar, yaitu satuannya itu cm, ukuran-ukurannya. Ukuran kelas, ukuran tabung dan mencari berapa kaleng cat yg digunakan untuk mengecat. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁:

P_{1,4} : Apakah menurut kamu ini merupakan permasalahan yang sulit?

I_{1,4} : Iya, karena saya agak kurang tahu.

P_{1,5} : Apakah kamu langsung putus asa saat menghadapi masalah seperti ini?

I_{1,5} : Iya, tapi *bentar*.

P_{1,6} : Apakah tadi kamu masih bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan ini?

I_{1,6} : Iya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{1,4} subjek I₁ menyatakan bahwa permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang sulit, karena subjek kurang tahu. Kemudian, pada pernyataan I_{1,5} subjek I₁ merasa putus

asa saat menghadapi permasalahan yang sulit namun hanya sebentar. Akan tetapi, pada pernyataan I_{1,6} subjek I₁ menyatakan masih merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan.

2) Menyusun Rencana

Pada tahap menyusun rencana, tingkat *self-efficacy* subjek I₁ yang akan diungkap adalah gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek dalam merencanakan penyelesaian:

P_{1,7} : Apa saja cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{1,7} : Langkah pertama luas permukaan 1 kelas, 2 (panjang tinggi + lebar × tinggi) = 2 (900 × 800 + 800 × 300), = 2 × 720.000 + 240.000 hasilnya 9.920.000. Volume tabung $\pi \times r^2 t$ hasilnya 1.108.800. Jadi, jumlah cat kaleng yang dibutuhkan adalah 9 kaleng.

P_{1,8} : Apakah kamu merasa yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{1,8} : Yakin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{1,7} subjek I₁ menjelaskan cara yang digunakan yaitu Langkah pertama luas permukaan 1 kelas, 2 (panjang tinggi + lebar × tinggi) = 2 (900 × 800 + 800 × 300), = 2 × 720.000 + 240.000 hasilnya 9.920.000. Volume tabung $\pi \times r^2 t$ hasilnya 1.108.800. Jadi, banyaknya cat kaleng yang dibutuhkan adalah 9 kaleng. Kemudian pada pernyataan I_{1,8} subjek I₁ meyakini bahwa cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁:

P_{1,9} : Apakah kamu merasa bingung/kesulitan saat

menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{1.9} : Iya.

P_{1.10} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kebingungan/kesulitan itu?

I_{1.10} : Mencoba mengerjakan sebisa saya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1.9} subjek I₁ menyatakan bahwa subjek merasa kesulitan saat menentukan cara yang menurutnya tepat untuk menyelesaikan permasalahannya. Kemudian sesuai dengan pernyataan I_{1.10} subjek I₁ mengatasi kesulitan dengan mengerjakan sebisanya.

3) **Melaksanakan Rencana**

Pada tahap melaksanakan rencana, tingkat *self-efficacy* subjek I₁ yang akan diungkap adalah menyelesaikan permasalahan sesuai target yang diharapkan, perasaan yakin terhadap usaha kerasnya dan mengatasi kesulitan dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁ dalam melaksanakan rencana:

P_{1.12} : Apakah kamu menggunakan cara yang telah kamu tentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{1.12} : Iya.

P_{1.13} : Apakah kamu yakin dapat memenuhi target yang kamu harapkan dengan menggunakan cara tersebut?

I_{1.13} : *Inshaallah* memenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{1.12} subjek I₁ menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada pernyataan I_{1.13} subjek I₁ merasa yakin dapat memenuhi target yang diharapkan dengan menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁:

- P_{1.14} : Kalau begitu, mengapa jawaban ini dicoret?
(*menunjuk jawaban yang dicoret*)
- I_{1.14} : Itu saya ganti di sebelahnya, karena salah.
- P_{1.15} : Mengapa kamu menganggap itu salah?
- I_{1.15} : Salah ngitungnya.
- P_{1.16} : Apakah kamu sudah merasa yakin dengan langkah yang sudah kamu perbaiki ini sudah benar?
- I_{1.16} : Sudah.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1.14} subjek I₁ mencoret jawabannya karena salah kemudian mengganti di sebelah jawaban yang dicoret. Pada pernyataan I_{1.15} subjek I₁ menyatakan salah menghitungnya. Kemudian, pada kutipan I_{1.16} subjek I₁ merasa yakin bahwa langkah yang telah diperbaiki sudah benar. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁:

- P_{1.17} : Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah?
- I_{1.17} : Tidak, harus teliti saja kalau menghitung.
- P_{1.18} : Kalau kamu merasa kesulitan, apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasinya?
- I_{1.18} : Mungkin saya akan bertanya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, para pernyataan I_{1.17} subjek I₁ tidak merasa kesulitan, dengan alasan harus teliti saat menghitung. Pada kutipan I_{1.18}, subjek I₁ menyatakan akan bertanya untuk mengatasi kesulitannya.

4) **Melihat Kembali**

Pada tahap melihat kembali, tingkat *self-efficacy* subjek I₁ yang akan diungkap adalah mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti, menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan, dan kemampuan menangani stres dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₁ dalam melihat kembali:

P_{1.19} : Apakah kamu telah mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang kamu peroleh sebelum mengumpulkannya?

I_{1.19} : Tidak.

P_{1.20} : Mengapa kamu tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang telah kamu peroleh?

I_{1.20} : karena waktunya sudah habis.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1.19} subjek I₁ tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang diperoleh sebelum mengumpulkannya. Pada pernyataan I_{1.20} subjek I₁ menyatakan bahwa waktunya sudah habis, sehingga tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek I₁:

P_{1.21} : Apakah kamu mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan?

I_{1.21} : Iya.

P_{1.22} : Kesimpulan apa yang dapat kamu tarik berdasarkan hasil pekerjaanmu?

I_{1.22} : Jadi, jumlah cat yang dibutuhkan adalah 9 kaleng.

P_{1.23} : Apakah menurut kamu kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan target kamu?

I_{1.23} : *Inshaallah* sudah tapi ragu.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1.21} subjek I₁ mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Pada pernyataan I_{1.22} subjek I₁ menyimpulkan bahwa banyaknya cat yang dibutuhkan adalah 9 kaleng. kemudian pada pernyataan I_{1.23} subjek I₁ merasa ragu bahwa kesimpulan yang telah dibuat sudah sesuai dengan targetnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek I₁:

P_{1.24} : Apakah kamu berhasil mengumpulkan hasil pekerjaan kamu dengan tepat waktu?

- I_{1,24} : Tidak.
 P_{1,25} : Apakah kamu merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?
 I_{1,25} : Tidak.
 P_{1,26} : Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?
 I_{1,26} : Ingin bisa ngumpulkan juga, jadi agak kerburu-buru.
 P_{1,27} : Baik, saya rasa cukup. Terima kasih.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{1,24} subjek I₁ tidak berhasil menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu. Pada pernyataan I_{1,25} subjek I₁ tidak merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada kutipan I_{1,26} subjek I₁ menyatakan ingin bisa mengumpulkan hasil pekerjaannya tepat waktu sehingga sedikit terburu-buru menyelesaikannya.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas, berikut adalah analisis tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₁ berdasarkan tahapan polya:

1) Memahami Masalah

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, pada pernyataan I_{1,1} subjek I₁ menyatakan telah membaca permasalahan sebanyak 5 kali. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami permasalahan, subjek I₁ telah berusaha keras meskipun menggunakan waktu yang cukup lama. Kemudian, pada pernyataan I_{1,2} subjek I₁ juga menyatakan bahwa dengan membaca permasalahan sebanyak 5 kali, subjek merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan. Akan tetapi, pada pernyataan I_{1,3} subjek I₁ menyatakan bahwa hanya sedikit informasi yang diketahui. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun menghabiskan waktu yang cukup

lama untuk membaca permasalahan, subjek I_1 masih belum benar-benar memahami permasalahan tersebut dan hanya dapat menyebutkan sedikit informasi penting dari yang diketahuinya. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Subjek I_1 juga beranggapan bahwa permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang sulit, sebab subjek tidak mengetahui maksud dari permasalahan, sebagaimana pada pernyataan $I_{1.4}$, yaitu sulit karena agak kurang tahu. Kemudian Pernyataan $I_{1.5}$ menunjukkan bahwa subjek I_1 sempat merasa putus asa, namun hanya sebentar. Meski demikian, subjek I_1 masih tetap bersemangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagaimana pada pernyataan $I_{1.6}$. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Rahmanita dan Utari Sumarmo yang menyatakan bahwa siswa impulsif menggunakan alternatif yang sudah biasa digunakan dan lebih memilih cara yang lebih mudah dan singkat dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data ($I_{1.1}$ s.d. $I_{1.3}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek I_1 memenuhi salah satu indikator dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan oleh subjek I_1 yang yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun masih kurang lengkap dan juga membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan rubrik penilaian, subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($I_{1.4}$ s.d. $I_{1.6}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek I_1 juga memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude*, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah meskipun terdapat kesulitan. Hal tersebut ditunjukkan

dengan sikap tetap semangat untuk menyelesaikan masalah meskipun merasa kesulitan dan sempat putus asa. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian, subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

2) Menyusun Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap menyusun rencana, pada pernyataan $I_{1.7}$ subjek I_1 menyebutkan beberapa cara yang digunakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 bersungguh-sungguh untuk menentukan cara yang tepat untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, namun masih terdapat langkah yang kurang tepat. Akan tetapi, pada pernyataan $I_{1.8}$ subjek I_1 yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek tetap yakin pada langkah cara yang telah digunakan, meskipun masih ada kesalahan dalam cara tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Warli yang menyatakan bahwa siswa impulsif memecahkan masalah geometri cenderung sangat rendah, kurang cermat saat menyelesaikan masalah, sedikit mencoba, langsung mengerjakan, sehingga jawaban yang diperoleh banyak tapi cenderung salah.

Subjek I_1 merasa kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana pernyataan $I_{1.9}$. Sehingga, yang dilakukan subjek I_1 untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencoba mengerjakan sebisanya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 dapat kurang bisa mengatasi kesulitannya saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Berdasarkan hasil analisis data ($I_{1.7}$ dan $I_{1.8}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek I_1 memenuhi salah satu indikator pada

dimensi *magnitude* yaitu gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari usaha yang tunjukkan subjek I_1 untuk menentukan cara penyelesaian, namun masih kurang tepat. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($I_{1,9}$ dan $I_{1,10}$), dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek I_1 tidak memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan tidak memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

3) **Melaksanakan Rencana**

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, pada pernyataan $I_{1,12}$ subjek I_1 menyatakan bahwa subjek menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 memiliki harapan dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan cara yang telah di tentukan sebelumnya. Subjek I_1 juga menyatakan yakin bahwa cara tersebut dapat memenuhi target yang diharapkan, sebagaimana pernyataan $I_{1,13}$. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkannya secara mendalam.

Subjek I_1 menyadari bahwa terdapat langkah penyelesaian yang salah dan kemudian menggantinya, sebagaimana pernyataan $I_{1,14}$. Kemudian pada pernyataan $I_{1,15}$, subjek I_1 memberi penjelasan bahwa kesalahan tersebut karena salah menghitungnya. Selanjutnya, subjek I_1 merasa yakin dengan langkah penyelesaian yang telah diperbaiki sudah benar sebagaimana pada pernyataan $I_{1,16}$. Ketiga pernyataan

tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 merasa yakin sudah melakukan perbaikan dengan benar pada langkah yang salah, meskipun menggunakan cara *trial error*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Warli yang menyatakan bahwa siswa impulsif memecahkan masalah geometri cenderung sangat rendah, kurang cermat pada saat menyelesaikan masalah, sedikit mencoba, langsung mengerjakan, sehingga jawaban yang diperoleh banyak tapi cenderung salah.

Pada pernyataan $I_{1.17}$ menunjukkan bahwa subjek I_1 tidak mengalami kesulitan saat memperbaiki langkah yang salah, sehingga pada saat subjek I_1 diberi pengandaian berupa seandainya dalam kesulitan, maka hal yang akan dilakukan subjek I_1 adalah bertanya. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa subjek I_1 mempunyai jalan keluar untuk menangani rasa bingungnya saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah, yaitu dengan bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip yang menyatakan bahwa siswa impulsif merespon situasi dengan cepat, namun respon pertama yang diberikan sering salah.

Berdasarkan analisis data ($I_{1.12}$ dan $I_{1.14}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan meyakini cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantunya untuk memenuhi target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan analisis data ($I_{1.15}$ dan $I_{1.16}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan merasa yakin atas usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah

yang salah, namun masih kurang tepat. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Selanjutnya berdasarkan analisis data ($I_{1,17}$ dan $I_{1,18}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan akan memberikan upaya yang tinggi jika mengalami kesulitan, yaitu dengan bertanya. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

4) **Melihat Kembali**

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melihat kembali, pada pernyataan $I_{1,19}$ subjek I_1 tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Kemudian pada pernyataan $I_{1,20}$, subjek I_1 menyatakan bahwa subjek telah kehabisan waktu untuk mengoreksi kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 hanya langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa mengoreksi secara teliti terlebih dahulu karena kehabisan waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nixon yang menyatakan bahwa siswa impulsif bekerja dengan tergesa-gesa.

Data pada pernyataan $I_{1,21}$ menunjukkan bahwa subjek I_1 mempunyai target menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan $I_{1,22}$ yaitu banyaknya kaleng cat yang dibutuhkan 9 kaleng. Namun subjek I_1 merasa ragu bahwa kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana pada pernyataan $I_{1,23}$. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 dapat membuat kesimpulan sesuai yang diharapkan, namun merasa ragu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa

impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Kemudian data pada pernyataan $I_{1,24}$ subjek I_1 tidak berhasil mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 masih tetap lanjut menyelesaikan masalahnya meskipun mengetahui bahwa waktu yang diberikan telah habis. Pada pernyataan $I_{1,25}$ dan $I_{1,26}$ subjek I_1 menyatakan tidak merasa stres meskipun melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya dan subjek I_1 tetap menyelesaikan permasalahan tersebut, namun dengan tergesa-gesa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_1 dapat mengatasi rasa stresnya namun cenderung menuntaskan pekerjaannya dengan tergesa-gesa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nixon yang menyatakan bahwa siswa impulsif bekerja dengan tergesa-gesa.

Berdasarkan analisis data ($I_{1,19}$ dan $I_{1,20}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_1 tidak memenuhi indikator dimensi *magnitude* yaitu mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa mengoreksi secara teliti terlebih dahulu karena kehabisan waktu. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

Kemudian berdasarkan analisis data ($I_{1,21}$ s.d. $I_{1,23}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_1 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan memberikan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun merasa ragu. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Sedangkan berdasarkan analisis data ($I_{1,24}$ s.d. $I_{1,26}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_1 memenuhi indikator dimensi *generality* yaitu dapat menangani stres dengan baik saat menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_1 dengan penanganan stres yang baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_1 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari subjek I_1 , maka berikut adalah tabel tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 .

Tabel 4.5
Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek I_1 Berdasarkan Tahapan Polya

Tahapan Polya	Keterangan	Indikator	Dimensi	Skor
Mema- hami Masalah	Membaca permasalahan 5 kali.	Yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun kurang lengkap serta membutuhkan waktu yang relatif singkat.	<i>Strength</i>	1 (Sedang)
	Yakin dapat menyebutkan informasi penting dengan benar			
	Menyebutkan informasi penting secara tidak lengkap.			
	Merasa sulit karna kurang paham.	Merasa putus asa namun sebentar dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit karena	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)
	Sempat merasa putus asa.			
	Bersemangat untuk tetap			

	menyelesaikan masalah.	kurang paham.		
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 yang terpenuhi pada tahap memahami masalah adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun kurang lengkap serta membutuhkan waktu yang relatif singkat dan merasa putus asa namun sebentar dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit karena kurang paham. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap memahami masalah adalah dimensi <i>stength</i> dan <i>magnitude</i>.</p>				
Menyusun Rencana	Menyebutkan cara penyelesaian, namun kurang tepat.	Merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat.	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)
	Yakin dengan cara yang telah disebutkan.			
	Merasa kesulitan untuk menentukan cara yang tepat.	Merasa kesulitan dan tidak memberi upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Mencoba mengerjakan sebisanya			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 yang terpenuhi pada tahap menyusun rencana adalah merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat. Dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi <i>magnitude</i>.</p>				
Melaksanakan Rencana	Menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya.	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dapat memenuhi target yang			

	diharapkan.			
	Mencoret jawaban salah dan mengganti dengan yang benar.	Yakin terhadap usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat	<i>Strength</i>	1 (Sedang)
	Salah dalam operasi matematikanya.			
	Yakin langkah yang diperbaiki sudah benar.			
	Tidak mengalami kesulitan saat melakukan perbaikan langkah yang salah.	Kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Bertanya jika mengalami kesulitan.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₁ yang terpenuhi pada tahap melaksanakan rencana adalah yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan dan yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana hanya pada dimensi <i>strength</i>.</p>				
Melihat Kembali	Tidak mengoreksi hasil pekerjaan.	Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan karena kehabisan waktu.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Kehabisan waktu untuk mengoreksi kembali.			
	Mempunyai target menarik	Menyebutkan kesimpulan	<i>Strength</i>	1 (Sedang)

	kesimpulan yang tepat.	dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun merasa ragu.		
	Menyebutkan kesimpulan yang tepat.			
	Ragu bahwa kesimpulannya sudah tepat.			
	Tidak berhasil mengumpulkan tepat waktu.	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.	<i>Generality</i>	1 (Sedang)
	Sempat merasa stres.			
	Tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 yang terpenuhi pada tahap melihat kembali adalah dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>strength</i> dan <i>generality</i>.</p>				
<p>Tingkat <i>Self-efficacy</i> dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Subjek I_1 Berdasarkan Tahapan Polya</p>				8 (Sedang)

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 pada tahap memahami masalah, indikator yang terpenuhi adalah merasa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun kurang lengkap serta membutuhkan waktu yang relatif singkat dan merasa putus asa namun sebentar dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit karena kurang paham. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada

tahap memahami masalah adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Kemudian pada tahap menyusun rencana, indikator yang terpenuhi adalah merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat. Dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melaksanakan rencana, indikator yang terpenuhi adalah yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan dan yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana hanya pada dimensi *strength*. Dan pada tahap melihat kembali, indikator yang muncul adalah dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi *strength* dan *generality*.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₁ tergolong pada tingkat *self-efficacy* sedang dengan skor 8.

2. Subjek Impulsif Kedua (I₂)

a. Deskripsi Data

Berikut adalah jawaban tertulis subjek I₂.



Gambar 4.4
Jawaban Tertulis Subjek I₂

Berdasarkan jawaban yang telah ditulis, terlihat bahwa subjek I_2 tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap dengan tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Subjek I_2 langsung menuliskan rumus $2(p \times l + l \times t)$ tanpa disertai keterangan mengenai rumus tersebut. Subjek I_2 langsung mensubstitusikan nilai p, l , dan t ke dalam rumus, sehingga diperoleh $2(900 \times 300 + 800 \times 300)$. Setelah dioperasikan maka diperoleh $2(270.000 \text{ cm} + 260.000 \text{ cm})$, setelah dioperasikan maka diperoleh hasil yaitu $1.060.000 \text{ cm}^2$. Hasil yang diberikan subjek I_2 pada langkahnya yang pertama ini bernilai salah, karena subjek I_2 salah dalam mengoperasikan 800×300 . Sehingga pada langkah selanjutnya, subjek I_2 juga salah.

Pada langkah kedua, subjek I_2 menuliskan rumus volume tabung, yaitu $V_t = \pi r^2 t$. Kemudian subjek I_2 mensubstitusikan nilai π, r dan t kedalam rumus menjadi $V = \frac{22}{7} \times 14 \times 14 \times 36$, setelah dioperasikan, maka diperoleh $V = 17.176 \text{ cm}^3$. Hasil yang diberikan oleh subjek I_2 bernilai salah. Selanjutnya subjek I_2 mencari luas jendela dengan menuliskan konsep rumus luas persegi panjang, yaitu $L_{jendela} = p \times l$. Subjek I_2 mensubstitusikan nilai p dan l , sehingga diperoleh $L = 100 \times 60$. Setelah dioperasikan menghasilkan $L = 6000 \text{ cm}^2 \times 5$. Tanpa memberikan keterangan, subjek I_2 mengalikan hasil tersebut dengan 5. Setelah dioperasikan, maka diperoleh $L = 30.000 \text{ cm}^2 \times 10$. Hal yang sama dilakukan subjek I_2 , yaitu tanpa memberi keterangan apapun subjek I_2 langsung mengalikan hasil yang diperoleh dengan 10. Setelah dioperasikan, maka diperoleh $L = 300.000 \text{ cm}^2$.

Langkah selanjutnya, subjek I_2 mengalikan volume tabung dengan 50 cm menjadi $10.176 \times 50 \text{ cm}$. Setelah dioperasikan, maka diperoleh hasil 508.800 cm^3 . Setelah itu, subjek I_2 mengurangi hasil yang diperoleh pada langkah pertama dengan luas jendela, yaitu $1.060.000 - 300.000$, maka diperoleh 760.000 cm^2 . Hasil tersebut kemudian dibagi dengan 508.800 cm^3 . Subjek I_2 tidak

mengoperasikannya, melainkan langsung menuliskan hasil akhirnya yaitu 9 cat.

Berdasarkan jawaban tertulis di atas, untuk mengetahui dan mengungkapkan tingkat *self-efficacy* subjek I_2 dalam menyelesaikan masalah matematika, berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan subjek I_2 pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali penyelesaian yang akan dideskripsikan.

1) Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, tingkat *self-efficacy* subjek I_2 yang akan diungkap yang akan diungkap adalah keyakinan terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah dan perasaan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan. Berikut kutipan wawancara dengan subjek I_2 dalam memahami masalah:

$P_{2.1}$: Berapa kali kamu membaca permasalahan itu?

$I_{2.1}$: 2 kali.

$P_{2.2}$: Setelah kamu membaca sebanyak 2 kali, apakah kamu merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan dengan benar?

$I_{2.2}$: *Mboten.*

$P_{2.3}$: Coba sebutkan, informasi penting yang kamu ketahui saja dalam permasalahan itu?

$I_{2.3}$: Diketahui permasalahan menyelesaikan pengecatan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya. dan yang ditanyakan berapa kaleng cat yang dibutuhkan untuk mengecat pemabangunan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada kutipan $I_{2.1}$ subjek I_1 membaca permasalahan sebanyak 2 kali. Pada pernyataan $I_{2.2}$ subjek tidak merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam

permasalahan dengan benar, meskipun sudah membaca permasalahannya sebanyak 2 kali. Kemudian pada pernyataan I_{2,3} subjek I₂ menyebutkan informasi penting yang diketahui dalam permasalahan, yaitu diketahui permasalahan menyelesaikan pengecatan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya dan yang ditanyakan berapa kaleng cat yang dibutuhkan untuk mengecat pemabangunan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah kelanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂:

- P_{2.4} : Apakah menurut kamu ini merupakan permasalahan yang sulit?
 I_{2.4} : Iya.
 P_{2.5} : Apakah kamu langsung putus asa saat menghadapi masalah seperti ini?
 I_{2.5} : Hampir putus asa.
 P_{2.6} : Apakah kamu merasa bersemangat untuk tetap menyelesaikan permasalahan ini?
 I_{2.6} : Iya, karena masih ingin mencoba.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{2,4} subjek I₂ menyatakan bahwa permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang sulit. Pada pernyataan I_{2,5} subjek I₂ juga hampir merasa putus asa saat menghadapi permasalahan tersebut. Akan tetapi pada pernyataan I_{2,6} subjek I₂ menyatakan bahwa masih merasa bersemangat dan ingin tetap mencoba menyelesaikan permasalahan.

2) Menyusun Rencana

Pada tahap menyusun rencana, tingkat *self-efficacy* subjek I₂ yang akan diungkap adalah gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂ dalam merencanakan penyelesaian:

- P_{2.7} : Apa saja cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{2.7} : Pertama Mencari rumus balok, yang ke dua volume tabung, yang ketiga luas jendela, terus dibagi sama dikali trus akhirnya dibagi.

P_{2.8} : Apakah kamu merasa yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{2.8} : Iya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.7} subjek I₂ menjelaskan cara yang digunakan yaitu pertama mencari rumus balok, yang ke dua volume tabung, yang ketiga luas jendela, terus dibagi sama dikali trus akhirnya dibagi. Kemudian pada pernyataan I_{2.8} subjek I₁ menyatakan yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂:

P_{2.9} : Apakah kamu merasa bingung/kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{2.9} : Iya.

P_{2.10} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

I_{2.10} : Mencari rumus yang ada hubungannya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.9} subjek I₂ menyatakan kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Kemudian pada pernyataan I_{2.10} subjek I₂ menyatakan akan mengatasi kesulitannya dengan mencari rumus yang ada hubungannya dengan permasalahan.

3) Melaksanakan Rencana

Pada tahap melaksanakan rencana, tingkat *self-efficacy* subjek I₂ yang akan diungkap adalah menyelesaikan permasalahan sesuai target yang diharapkan, perasaan yakin terhadap usaha kerasnya dan mengatasi kesulitan dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂ dalam melaksanakan rencana:

P_{2.12} : Apakah kamu menggunakan cara yang telah kamu tentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan ini?

I_{2.12} : Iya.

P_{2.13} : Apakah kamu yakin dapat memenuhi target yang kamu harapkan dengan menggunakan cara tersebut?

I_{2.13} : *Inshaallah*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.12} subjek I₂ menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada pernyataan I_{2.13} subjek I₂ merasa yakin dapat memenuhi target yang diharapkan dengan menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂:

P_{2.14} : Kalau begitu, mengapa jawaban ini dicoret? (*menunjuk pada jawaban yang dicoret*)

I_{2.14} : Salah dan saya tidak membawa *stypo*.

P_{2.15} : Mengapa itu salah?

I_{2.15} : Tadi saya jumlahkan, padahal seharusnya dikalikan.

P_{2.16} : Apakah kamu merasa yakin dengan langkah yang sudah kamu perbaiki ini sudah benar?

I_{2.16} : *Ndak* yakin.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.14} subjek I₂ menjelaskan bahwa coretan tersebut dilakukan karena ada yang salah dan tidak membawa *stypo*. Kemudian pada pernyataan I_{2.15} subjek I₂ menyatakan bahwa subjek melakukan hal tersebut karena seharusnya langkah tersebut dikalikan bukan dijumlahkan. Kemudian pada kutipan I_{2.16} subjek I₂ menyatakan perasaan yakin bahwa langkah yang telah diperbaiki sudah benar. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂:

P_{2.17} : Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah?

I_{2.17} : Iya.

P_{2.18} : Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

I_{2.18} : Tanya ke yang lebih tau terus mencobanya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.17} subjek I₂ merasa kesulitan saat melakukan perbaikan pada langkah yang salah. Kemudian pada kutipan I_{2.18}, subjek I₂ menyatakan bahwa subjek mengatasi kesulitan tersebut dengan bertanya kepada yang lebih tahu kemudian mencoba mengerjakannya.

4) **Melihat Kembali**

Pada tahap melihat kembali, tingkat *self-efficacy* subjek I₂ yang akan diungkap adalah mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti, menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan, dan kemampuan menangani stres dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂ dalam melihat kembali:

P_{2.19} : Apakah kamu telah mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang kamu peroleh sebelum mengumpulkannya?

I_{2.19} : Tidak.

P_{2.20} : Mengapa kamu tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang telah kamu peroleh?

I_{2.20} : Sudah disuruh mengumpulkan.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.19} subjek I₂ tidak mengoreksi kembali hasil pekerjaan yang diperoleh sebelum mengumpulkannya. Pada pernyataan I_{2.20} subjek I₂ menyatakan bahwa subjek sudah diperintah untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan subjek I₂:

P_{2.21} : Apakah kamu mempunyai target untuk menarik kesimpulan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan?

I_{2.21} : Iya.

P_{2.22} : Kesimpulan apa yang dapat kamu tarik berdasarkan hasil pekerjaanmu?

I_{2.22} : 9 cat.

P_{2.23} : Apakah menurut kamu kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan target kamu?

I_{2.23} : Iya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.21} subjek I₂ menyatakan mempunyai target untuk dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan. Pada pernyataan I_{2.22} subjek I₂ menarik kesimpulan yaitu 9 cat. Kemudian pada pernyataan I_{2.22} subjek I₂ menyatakan bahwa kesimpulan yang telah dibuat sudah sesuai dengan targetnya. Berikut adalah lanjutan dari kutipan wawancara dengan dari subjek I₂:

P_{2.24} : Apakah kamu berhasil mengumpulkan hasil pekerjaan kamu dengan tepat waktu?

I_{2.24} : *Mboten*.

P_{2.25} : Apakah kamu merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?

I_{2.25} : Tidak.

P_{2.26} : Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya?

I_{2.26} : Ingin saya tanyai caranya, biar saya juga cepat selesai.

P_{2.27} : Baik, saya rasa cukup. Terima kasih.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, pada pernyataan I_{2.24} subjek I₂ menyatakan bahwa tidak berhasil menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu. Akan tetapi pada pernyataan I_{2.25} subjek I₂ tidak sampai merasa stres saat melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pada kutipan I_{2.26} subjek I₂ menyatakan bahwa subjek ingin bertanya cara penyelesaiannya agar subjek juga bisa cepat selesai.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data di atas, berikut adalah analisis tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_1 berdasarkan tahapan polya:

1) Memahami Masalah

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap memahami masalah, pada pernyataan $I_{2.1}$ subjek I_2 menyatakan telah membaca permasalahan sebanyak 2 kali. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk memahami permasalahan, subjek I_2 membutuhkan waktu yang cukup singkat. Kemudian, pada pernyataan $I_{2.2}$ subjek I_2 juga menyatakan bahwa dengan membaca permasalahan sebanyak 5 kali, subjek merasa yakin dapat menyebutkan informasi penting yang ada dalam permasalahan. Akan tetapi, pada pernyataan $I_{2.3}$ subjek I_2 menyatakan bahwa hanya sedikit informasi yang diketahui. Pernyataan tersebut menunjukkan dengan menggunakan waktu yang cukup singkat untuk membaca permasalahan, subjek I_2 masih belum benar-benar memahami permasalahan tersebut dan hanya dapat menyebutkan sedikit informasi penting dari yang diketahuinya. Beberapa hal tersebut sesuai dengan pendapat Rozencwajg dan Corroyer yang menyatakan bahwa siswa impulsif menggunakan waktu yang singkat dalam menjawab masalah, tetapi tidak/kurang cermat dan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Subjek I_2 juga beranggapan bahwa permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan yang sulit, sebagaimana pada pernyataan $I_{2.4}$. Kemudian pada pernyataan $I_{2.5}$ subjek I_2 juga hampir merasa putus asa. Meski demikian, subjek I_2 masih tetap bersemangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagaimana pada pernyataan $I_{2.6}$. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Rahmanita dan Utari Sumarmo yang menyatakan bahwa siswa impulsif menggunakan

alternatif yang sudah biasa digunakan dan lebih memilih cara yang lebih mudah dan singkat dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data ($I_{2,1}$ s.d. $I_{2,3}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek I_2 tidak memenuhi salah satu indikator dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan oleh subjek I_2 dengan hanya menggunakan waktu yang cukup singkat tidak yakin dapat memahami permasalahan dan tidak dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan benar, namun masih kurang lengkap. Berdasarkan rubrik penilaian, subjek I_2 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($I_{2,4}$ s.d. $I_{2,6}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap memahami masalah subjek I_2 juga memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude*, yaitu tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah meskipun terdapat kesulitan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap tetap semangat untuk menyelesaikan masalah meskipun merasa kesulitan dan hampir putus asa. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian, subjek I_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

2) **Menyusun Rencana**

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap menyusun rencana, pada pernyataan $I_{2,7}$ subjek I_2 menyebutkan beberapa cara yang digunakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_2 berusaha keras untuk menentukan cara yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan, namun cara tersebut masih kurang tepat. Akan tetapi, pada pernyataan $I_{2,8}$ subjek I_2 yakin cara tersebut merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek tetap yakin pada langkah cara yang telah digunakan, meskipun masih ada kesalahan dalam cara tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Warli yang

menyatakan bahwa siswa impulsif memecahkan masalah geometri cenderung sangat rendah, kurang cermat saat menyelesaikan masalah, sedikit mencoba, langsung mengerjakan, sehingga jawaban yang diperoleh banyak tapi cenderung salah.

Subjek I_2 merasa kesulitan saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana pernyataan $I_{2.9}$. Sehingga, yang dilakukan subjek I_2 untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mencoba mencari rumus yang berhubungan dengan permasalahan. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I_2 dapat mengatasi kesulitannya saat menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Berdasarkan hasil analisis data ($I_{2.7}$ dan $I_{2.8}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek I_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu gigih dalam menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari usaha yang tunjukkan subjek I_2 saat menentukan cara penyelesaian, namun masih kurang tepat. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data ($I_{2.9}$ dan $I_{2.10}$), dapat disimpulkan bahwa pada tahap menyusun rencana subjek I_2 tidak memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan tidak memberikan upaya yang tinggi namun tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

3) Melaksanakan Rencana

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, pada pernyataan I_{2.12} subjek I₂ menyatakan bahwa subjek menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ memiliki harapan dapat menyelesaikan permasalahan menggunakan cara yang telah di tentukan sebelumnya. Subjek I₂ juga menyatakan yakin bahwa cara tersebut dapat memenuhi target yang diharapkan, sebagaimana pernyataan I_{2.13}. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkannya secara mendalam.

Subjek I₂ menyadari bahwa terdapat langkah penyelesaian yang salah, sebagaimana pernyataan I_{2.14}. Kemudian pada pernyataan I_{2.15}, subjek I₂ memberi penjelasan bahwa kesalahan tersebut karena salah dalam operasi matematikanya. Namun, hal tersebut tidak menjadikan subjek I₂ merasa yakin dengan langkah penyelesaian yang telah diperbaiki sebagaimana pada pernyataan I_{2.16}. Ketiga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ merasa tidak yakin dengan perbaikan yang sudah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Warli yang menyatakan bahwa siswa impulsif memecahkan masalah geometri cenderung sangat rendah, kurang cermat pada saat menyelesaikan masalah, sedikit mencoba, langsung mengerjakan, sehingga jawaban yang diperoleh banyak tapi cenderung salah.

Pada pernyataan I_{2.17} menunjukkan bahwa subjek I₂ mengalami kesulitan saat memperbaiki langkah yang salah. Subjek I₂ mengatasi kesulitan tersebut dengan cara bertanya kepada yang lebih tahu kemudian mencoba mengerjakannya, sebagaimana pernyataan I_{1.18}. Pernyataan ini menunjukkan bahwa subjek I₂ dengan bertanya kepada yang lebih tahu kemudian mencoba mengerjakannya lagi, subjek

terlihat tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip yang menyatakan bahwa siswa impulsif merespon situasi dengan cepat, namun respon pertama yang diberikan sering salah.

Berdasarkan analisis data ($I_{2.12}$ dan $I_{2.14}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan meyakini cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantunya untuk memenuhi target yang diharapkan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 2 yang berarti tinggi.

Kemudian berdasarkan analisis data ($I_{2.15}$ dan $I_{2.16}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_2 tidak memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu merasa yakin terhadap usaha keras untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan merasa tidak yakin atas usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang salah, karena masih ada langkah yang kurang tepat. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

Selanjutnya berdasarkan analisis data ($I_{2.17}$ dan $I_{2.18}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melaksanakan rencana, subjek I_2 tidak memenuhi salah satu indikator pada dimensi *magnitude* yaitu mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan sukup kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

4) **Melihat Kembali**

Berdasarkan deskripsi data di atas menunjukkan bahwa pada tahap melihat kembali, pada pernyataan $I_{2.19}$ subjek I_2 tidak mengoreksi kembali hasil

pekerjaannya sebelum dikumpulkan. Kemudian pada pernyataan I_{2.20}, subjek I₂ menyatakan bahwa subjek sudah disuruh untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ hanya langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa mengoreksi secara teliti terlebih dahulu karena telah kehabisan waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nixon yang menyatakan bahwa siswa impulsif bekerja dengan tergesa-gesa.

Data pada pernyataan I_{2.21} menunjukkan bahwa subjek I₂ mempunyai target menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang ditanyakan dalam permasalahan, namun kalimat untuk menyimpulkannya kurang tepat. Hal tersebut ditunjukkan pada pernyataan I_{2.22} yaitu 9 cat. Subjek I₂ merasa yakin bahwa kesimpulan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana pada pernyataan I_{2.23}. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ yakin dapat membuat kesimpulan sesuai yang diharapkan, namun kalimat yang digunakan belum tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa siswa impulsif membuat keputusan dengan cepat dan merespon apa yang terlintas dalam pikiran daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Kemudian data pada pernyataan I_{2.24} subjek I₂ tidak berhasil mengumpulkan hasil pekerjaannya dengan tepat waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ masih tetap lanjut menyelesaikan masalahnya meskipun mengetahui bahwa waktu yang diberikan telah habis. Pada pernyataan I_{2.25} dan I_{2.26} subjek I₂ menyatakan tidak merasa stres meskipun melihat teman yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil pekerjaannya dan subjek I₂ juga ingin segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa subjek I₂ dapat mengatasi rasa stresnya dan cenderung menuntaskan pekerjaannya dengan tergesa-gesa. Hal ini sesuai

dengan pendapat Nixon yang menyatakan bahwa siswa impulsif bekerja dengan tergesa-gesa.

Berdasarkan analisis data ($I_{2,19}$ dan $I_{2,20}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_2 tidak memenuhi indikator dimensi *magnitude* yaitu mengecek kembali hasil pekerjaan yang diperoleh dengan teliti. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya tanpa mengoreksi secara teliti terlebih dahulu karena kehabisan waktu. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 0 yang berarti rendah.

Kemudian berdasarkan analisis data ($I_{2,21}$ s.d. $I_{2,23}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_2 memenuhi salah satu indikator pada dimensi *strength* yaitu menyelesaikan masalah sesuai target yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan yakin dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Sedangkan berdasarkan analisis data ($I_{2,24}$ s.d. $I_{2,26}$) di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap melihat kembali, subjek I_2 memenuhi indikator dimensi *generality* yaitu dapat menangani stres dengan baik saat menyelesaikan masalah. Hal tersebut ditunjukkan subjek I_2 dengan penanganan stres yang baik, namun cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah. Sehingga berdasarkan rubrik penilaian subjek I_2 mendapatkan skor 1 yang berarti sedang.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari subjek I_2 , maka berikut adalah tabel tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_2 .

Tabel 4.6
Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah
Matematika Subjek I₂ Berdasarkan Tahapan Polya

Tahapan Polya	Keterangan	Indikator	Dimensi	Skor
Memahami Masalah	Membaca permasalahan sebanyak 2 kali.	Tidak yakin dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan benar, namun kurang lengkap serta cenderung membutuhkan waktu yang singkat.	<i>Strength</i>	0 (Rendah)
	Tidak yakin dapat menyebutkan informasi penting dengan benar			
	Menyebutkan informasi penting secara tidak lengkap.			
Memahami Masalah	Merasa sulit.	Tidak mudah putus asa dan tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	<i>Magnitude</i>	2 (Tinggi)
	Hampir putus asa.			
	Bersemangat dan masih ingin mencoba untuk menyelesaikan masalah.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₂ yang terpenuhi pada tahap memahami masalah adalah tidak mudah putus asa dan tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap memahami masalah hanya dimensi <i>magnitude</i>.</p>				
Menyusun Rencana	Menyebutkan cara penyelesaian, namun kurang tepat.	Merasa yakin dengan cara yang telah ditentukan, namun cara tersebut kurang	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)

	Yakin dengan cara yang telah disebutkan.	tepat.		
	Merasa kesulitan untuk menentukan cara yang tepat.	Berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)
	Mencari rumus yang berhubungan dengan permasalahan			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_2 yang terpenuhi pada tahap menyusun rencana adalah merasa yakin dengan cara yang telah ditentukan, namun cara tersebut kurang tepat dan berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi <i>magnitude</i>.</p>				
Melaksanakan Rencana	Menggunakan cara yang telah ditentukan sebelumnya.	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)
	Yakin dapat memenuhi target yang diharapkan.			
	Mencoret jawaban salah.	Tidak yakin terhadap usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang salah dan hasil perbaikannya masih ada yang	<i>Strength</i>	0 (Rendah)
	Salah dalam operasi matematikanya.			
	Tidak yakin langkah yang			

	diperbaiki sudah benar.	kurang tepat.		
	Mngalami kesulitan saat melakukan perbaikan langkah yang salah.	Kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Bertanya kepada yang lebih tau kemudian mencoba mengerjakan lagi.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₂ yang terpenuhi pada tahap melaksanakan rencana adalah yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan. Dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana hanya dimensi <i>strength</i>.</p>				
Melihat Kembali	Tidak mengoreksi hasil pekerjaan.	Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan karena kehabisan waktu.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)
	Kehabisan waktu untuk mengoreksi kembali.			
	Mempunyai target menarik kesimpulan yang tepat.	Yakin dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun hanya suatu kebetulan karena salah	<i>Strength</i>	1 (Sedang)
	Menyebutkan kesimpulan yang benar namun kurang tepat.			
	Yakin bahwa			

	kesimpulannya sudah tepat.	dalam langkah penyelesaiannya.		
	Tidak berhasil mengumpulkan tepat waktu.	Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.	<i>Generality</i>	1 (Sedang)
	Sempat merasa stres.			
	Tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.			
<p>Kesimpulan: Indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_2 yang terpenuhi pada tahap melihat kembali adalah yakin dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dimensi <i>self-efficacy</i> yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi <i>strength</i> dan <i>generality</i>.</p>				
<p>Tingkat <i>Self-efficacy</i> Subjek I_2 dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Tahapan Polya</p>				8 (Sedang)

c. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I_2 pada tahap memahami masalah, indikator yang terpenuhi adalah tidak mudah putus asa dan tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap memahami masalah hanya dimensi *magnitude*. Kemudian pada tahap menyusun rencana, indikator yang terpenuhi adalah merasa yakin dengan cara yang telah ditentukan, namun cara tersebut kurang tepat dan berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap menyusun rencana hanya dimensi *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melaksanakan rencana, indikator yang terpenuhi adalah

yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan. Dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana hanya dimensi *strength*. Dan pada tahap melihat kembali, indikator yang muncul adalah yakin dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga dimensi *self-efficacy* yang muncul pada tahap melaksanakan rencana adalah dimensi *strength* dan *generality*.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika subjek I₂ tergolong pada tingkat *self-efficacy* sedang dengan skor 8.

3. Perbedaan Tingkat *Self-efficacy* Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Impulsif dalam Berdasarkan Tahapan Polya

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dijelaskan di atas, maka data yang diperoleh dari kedua subjek penelitian dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa bergaya kognitif reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun perbandingan tersebut ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Data Subjek I₁ dan I₂

Tahapan Polya	Subjek I ₁	Subjek I ₂	Dimensi	Skor	
				Subjek I ₁	Subjek I ₂
Mema-hami Masalah	Yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan lengkap, namun kurang lengkap serta	Tidak yakin dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dengan benar, namun kurang lengkap serta cenderung membutuhkan waktu yang cukup	<i>Strength</i>	1 (Sedang)	0 (Rendah)

	membutuhkan waktu yang relatif singkat.	singkat.			
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun kurang lengkap serta cenderung membutuhkan waktu yang cukup singkat. Namun subjek I_2 tidak merasa yakin dengan kemampuannya.					
	Merasa putus asa namun sebentar dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit karena kurang paham.	Tidak mudah putus asa dan tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Namun subjek I_1 sempat merasa putus asa karena kurang paham dengan maksud dari permasalahan.					
Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah adalah:					
1. Dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun kurang lengkap serta cenderung membutuhkan waktu yang cukup singkat.					
2. Tetap bersemangat untuk menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.					
Menyusun Rencana	Merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat.	Merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat.	<i>Magnitude</i>	1 (Sedang)	1 (Sedang)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat.					
	Merasa kesulitan dan tidak memberi upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	Berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)	1 (Sedang)

		masalah.			
	Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama merasa kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan, namun subjek I_1 tidak memberi upaya yang tinggi untuk mengatasinya.				
Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah adalah:					
1. Merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat.					
2. Merasa kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan.					
Melaksana-kan Rencana	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.	<i>Strength</i>	2 (Tinggi)	2 (Tinggi)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan.					
	Yakin terhadap usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat	Tidak yakin terhadap usaha kerasnya dalam memperbaiki langkah yang salah dan hasil perbaikannya masih ada yang kurang tepat.	<i>Strength</i>	1 (Sedang)	0 (Rendah)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama berusaha keras dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat. Berbeda dengan subjek I_1 yang merasa yakin dengan usahanya meskipun masih salah, subjek I_2 masih tidak yakin dengan usahanya dalam memperbaiki langkah yang salah.					
	Kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.	Kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)	0 (Rendah)

	Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.				
Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah adalah:					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantun untuk memenuhi target yang diharapkan. 2. Berusaha keras dalam memperbaiki langkah yang salah, namun masih kurang tepat. 3. Kurang memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. 					
Melihat Kembali	Merasa bosan dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan.	Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan meskipun ada rasa ingin mengecek kembali sebelum dikumpulkan karena kehabisan waktu.	<i>Magnitude</i>	0 (Rendah)	0 (Rendah)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan.					
	Menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun merasa ragu.	Menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, namun hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya.	<i>Strength</i>	1 (Sedang)	1 (Sedang)
Kesimpulan: Subjek I_1 dan I_2 sama-sama dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan dan hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya. Namun subjek I_1 merasa ragu dengan kesimpulannya.					
	Dapat mengatasi stres dengan baik	Dapat mengatasi stres dengan baik	<i>Generality</i>	1 (Sedang)	1 (Sedang)

	dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.	dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.			
Kesimpulan: Subjek I ₁ dan I ₂ sama-sama dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.					
Dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah adalah:					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengecek kembali hasil pekerjaan yang telah diperoleh sebelum dikumpulkan. 2. Dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan dan hanya suatu kebetulan karena salah dalam langkah penyelesaiannya. 3. Dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. 					
Tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika per subjek berdasarkan tahapan Polya			8 (Sedang)	8 (Sedang)	

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa impulsif pada tahap memahami masalah, siswa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun kurang lengkap dan menggunakan waktu yang relatif singkat, bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Pada tahap menyusun rencana, siswa merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat dan berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dimensi yang muncul pada tahap ini hanya dimensi *magnitude*. Kemudian pada tahap melaksanakan rencana, siswa yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan, memperbaiki langkah yang salah namun masih kurang tepat, dan berusaha memberikan upaya yang tinggi

untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *strength* dan *magnitude*. Selanjutnya pada tahap melihat kembali, siswa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan, dan dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan. Dimensi yang muncul pada tahap ini adalah dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*. Berdasarkan indikator-indikator yang terpenuhi tersebut, disimpulkan bahwa subjek impulsif tergolong pada siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang sedang.

C. Perbedaan Tingkat *Self-efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif.

Perbandingan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perbedaan Tingkat *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dengan Impulsif

Tahapan Polya	Gaya Kognitif	
	Reflektif	Impulsif
Memahami Masalah	Siswa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun membutuhkan waktu yang lama.	Siswa yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui, namun kurang lengkap dan menggunakan waktu yang relatif singkat.
	Siswa tidak mudah putus asa dan bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.	Siswa bersemangat untuk tetap menyelesaikan masalah yang sulit diselesaikan.
Menyusun Rencana	Siswa dapat menentukan strategi yang tepat.	Siswa merasa yakin dengan strategi yang telah ditentukan, namun masih kurang tepat

	Siswa berhati-hati dalam menentukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.	Siswa berusaha untuk memberi upaya yang tinggi namun masih tidak dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
Melaksanakan Rencana	Siswa yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan.	Siswa yakin cara yang telah ditentukan sebelumnya akan dapat membantu untuk memenuhi target yang diharapkan.
	Siswa yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama.	Siawa memperbaiki langkah yang salah namun masih kurang tepat.
	Siswa memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami.	Siswa memberikan upaya yang tinggi untuk mengatasi kebingungan/kesulitan yang dialami.
Melihat Kembali	Siawa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan.	Siawa tidak mengecek kembali hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan.
	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan.	Siswa dapat menyebutkan kesimpulan dengan benar dan sesuai dengan target yang diharapkan
	Siswa dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja dengan tenang saat menyelesaikan permasalahan.	Siswa dapat mengatasi stres dengan baik dan cenderung bekerja secara tergesa-gesa dalam menyelesaikan permasalahan.
Tingkat <i>self-efficacy</i> dalam menyelesaikan masalah matematika.	Siswa tergolong pada tingkat <i>self-efficacy</i> tinggi.	Siswa tergolong pada tingkat <i>self-efficacy</i> sedang.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa perbedaan tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika terlihat pada saat memahami masalah, siswa bergaya kognitif reflektif yakin dapat memahami permasalahan dan dapat menyebutkan informasi penting yang diketahui dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan pada siswa bergaya kognitif impulsif hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat, karena subjek ini cenderung membuat keputusan dengan cepat tanpa pemeriksaan yang kritis. Selain itu perbedaan pada tahap ini dapat dilihat saat siswa merasa kesulitan dalam memahami masalah, siswa bergaya kognitif reflektif tidak mudah merasa putus asa. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif lebih rentan merasa putus asa, karena subjek ini lebih terlatih dengan soal dengan penyelesaian yang lebih mudah dan singkat.

Pada tahap menyusun rencana. Subjek bergaya kognitif reflektif lebih strategis dalam menyusun rencana penyelesaian. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyusun strategi yang kurang tepat, karena subjek ini lebih lemah dalam memecahkan masalah geometri, sehingga respon yang dihasilkan cenderung salah. Kemudian pada saat mengatasi kesulitan dalam menentukan cara yang tepat, siswa bergaya kognitif reflektif cenderung lebih berhati-hati dalam mengatasi kesulitannya. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif, kurang bisa mengatasi kesulitannya, karena subjek ini hanya merespon apa yang terlintas dalam pikirannya.

Selanjutnya, perbedaan juga dapat dilihat pada tahap melaksanakan rencana. Siswa bergaya kognitif reflektif yakin terhadap usaha keras dalam memperbaiki langkah yang masih salah telah menghasilkan penyelesaian yang benar, meskipun dengan waktu yang cukup lama. Sedangkan subjek bergaya kognitif impulsif cenderung memberi penyelesaian yang salah, karena subjek ini kurang cermat saat menyelesaikan masalah.

Perbedaan yang lain juga dapat dilihat pada tahap melihat kembali. Siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung menyelesaikan masalah dengan tenang. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menyelesaikan masalah dengan tergesa-gesa, karena subjek ini cenderung membuat keputusan dengan cepat daripada dengan pemeriksaan yang kritis.

Kemudian, perbedaan secara global dari siswa bergaya kognitif reflektif dan impulsif ini terlihat dari tingkat *self-efficacy* dalam menyelesaikan masalah matematika keduanya. Subjek bergaya kognitif reflektif cenderung berada pada tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung berada pada tingkat *self-efficacy* yang sedang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya indikator yang terpenuhi aspek positif yang ditunjukkan subjek bergaya kognitif reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika ini. Sedangkan siswa bergaya kognitif impulsif cenderung menunjukkan aspek positif dan negatif yang cenderung seimbang.

